

**JOURNAL OF
MANAGEMENT
AND
BUSINESS**

STABILITY

Edisi 4



**Faculty of Economics and Business
Universitas PGRI Semarang**

Stability: Journal of Management and Business

ISSN 2621-850x

Affiliated with Department of Management
Faculty of Economics and Business, University of PGRI Semarang, Indonesia

Editor-in-Chief

Qristin Violinda S.Psi, M.M, Ph.D, University of PGRI Semarang, Indonesia

Executive Secretary

Dr. Rauly Sijabat, S.Km, SE, M.M, University of PGRI Semarang, Indonesia

Editor External

Sentanu SE, Msi, Ph.D, Universitas of Brawijaya Malang, Indonesia
Prof. Dr. Suci hatiningsih Dian Wisika Prajanti M.Si, Semarang State University, Indonesia
Dr. Fuad Mas'ud MIR, University of Diponegoro, Indonesia

Editor Internal

Dr. Ir Efriyani Sumastuti, MP
Heri Prabowo SE, M.M
Ratih Hesty Utami Puspitasari, SE, M.M
Ika Indriasari, SE, Akt, M.Si
Noni Setyorini SE, M.Si,

Office Assistant

Indah Rohmawati, S.Pd

Aimand Scope

This journal aims to seek quality articles to answer the need to improve the understanding of effective management and business applications. Stability: Journal of Management and Business provides current trends in knowledge and practical applications in management and business practices. In Stability: Journal of Management and Business readers will find articles and features providing comprehensive and pragmatic view of the real management and business practices in this turbulence world particularly. The journal seeks high quality, quantitative, qualitative or review based articles written by academic professionals and corporate executives who wish to share their ideas and research findings. Stability: Journal of Management and Business welcomes articles in the areas of (unlimited to) general management, human resource management, financial management, operation management, marketing, strategic management, entrepreneurship, organizational behavioral, public administration, and others.

Editorial Correspondences

All inquiries including manuscript submission should be sent to Kristin Violinda S.Psi, M.M, Ph.D, Manager Editor in chief of “Stability”: Journal of Management and Business, Management Departement, Faculty of Economics and Business, University of PGRI Semarang Jl. Dr Cipto-Lontar No 1 Semarang, Indonesia. Tel. +62 8451279. Fax +62 8451824 E-mail stabilitymanfeb@gmail.com

Books for Review and other materials related to the journal research agenda should be sent to: stabilitymanfeb@gmail.com



DAFTAR ISI

PENGARUH MOTIVASI, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENULISAN BAHAN AJAR TERHADAP KINERJA DOSEN	111-124
.....	
¹ Sabtarini Kusumaningsih, SE, ² M.Si Drs. Riyono , M.Si	
STUDI KEPUASAN KONSUMEN PADA PEACOCK COFFEE GAJAH MADA SEMARANG	125-131
.....	
¹ Tuwuh Adhistyo W, SE., M.Par, ² Krisnawati Setyaningrum N, S.TP., MM	
PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, SOSIALISASI, DAN SANKSI TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN PAJAK DENGAN <i>ONLINE SYSTEM</i> OLEH WAJIB PAJAK HOTEL DAN RESTORAN DI DAERAH KOTA YOGYAKARTA	132-147
.....	
¹ Inas Shofia Widiyati, ² Falikhatun	
PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	148-156
.....	
¹ Linda Ayu Oktoriza , ² Amerti Irvin Widowati, ³ Surjawati	
EVALUASI IMPLEMENTASI <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT	157-170
.....	
Agustina Eka Harjanti	
PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI, <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i>, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI	171-181
.....	
¹ Aghnia Rizki Amanda, ² Suci Atiningsih	
PENGARUH PEMBIAYAAN <i>AR-RAHN</i>, PEMBIAYAAN <i>AR-RUM</i>, HARGA EMAS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2008-2017	182-195
.....	
¹ Rosita Wati, ² Rosida Dwi Ayuningtyas	
PENGARUH <i>INTANGIBLE ASSET</i>, <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>, DAN <i>RETURN ON ASSET</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018	196-206
.....	
¹ Eka Wulandari, ² Risal Rinofah, ³ Mujino.	



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 2 No 2 Tahun 2019

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



PENGARUH MOTIVASI, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENULISAN BAHAN AJAR TERHADAP KINERJA DOSEN

¹Sabtarini Kusumaningsih, SE, ²Drs. Riyono, M.Si

STIE AKA Semarang

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2019

Disetujui : November 2019

Dipublikasikan : Desember 2019

Kata Kunci:

Motivasi, Pendidikan dan Pelatihan, Kinerja, Kualitas

Keywords: cultural factors; social factors; purchasing decisions.

Untuk menunjang proses pembangunan diberbagai bidang dewasa ini seiring dengan kemajuannya yang sangat pesat maka kita dituntut untuk lebih mengembangkan segala sumber daya khususnya sumber daya manusia. Di dalam GBHN telah ditetapkan bahwa pemerintah bertekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan tinggi dan mendapat perhatian yang sangat besar oleh Menristekdikti adalah dosen, karena dosen adalah subjek terpenting yang menentukan mutu proses pembelajaran di perguruan tinggi, dan pada gilirannya merekalah yang dapat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan. Di tingkat pendidikan tinggi upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan manajemen pendidikan serta kualitas output pendidikan itu sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan tinggi adalah masalah peningkatan kualitas dosen perguruan tinggi swasta pada khususnya dan perguruan tinggi perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya. Untuk meningkatkan kualitas dosen salah satunya ditentukan oleh kemampuan mereka didalam mengajar. Di perguruan tinggi, mengajar merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus. Oleh karena itu seorang dosen perlu menguasai berbagai kemampuan, baik kemampuan di bidang ilmu maupun kemampuan mengajar. Semua kemampuan tersebut perlu diintegrasikan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang dosen mengajar didepan kelas.

Abstract

To support the development process in various fields today along with its very rapid progress, we are required to further develop all resources, especially human resources. In the GBHN it has been determined that the government is determined to improve the quality of education, starting from primary level education to higher education. One important component that determines the quality of higher education and receives very high attention by Menristekdikti is lecturers, because lecturers are the most important subjects that determine the quality of the learning process in higher education, and in turn they are able to determine the quality of graduates produced. At the tertiary level, efforts to improve the quality of the process and management of education and the quality of the output of education itself have been carried out in various ways. One of the main problems facing the world of higher education is the problem of improving the quality of lecturers of private tertiary institutions in particular and tertiary tertiary institutions in Indonesia in general. To improve the quality of lecturers, one of which is determined by their ability to teach. In college, teaching is a professional job that requires special education and training. Therefore, a lecturer needs to master a variety of abilities, both abilities in the field of science and teaching ability. All of these abilities need to be integrated into a complete insight when a lecturer teaches in front of the class.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang pembangunan seperti saat ini, kita dituntut untuk lebih mengembangkan segala sumber daya, utamanya sumber daya manusia untuk menunjang proses pembangunan itu.

Dalam GBHN telah ditetapkan bahwa pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan tinggi dan mendapat perhatian yang sangat besar oleh Kemenristekdikti adalah dosen, karena dosen adalah subjek terpenting yang menentukan mutu proses pembelajaran di perguruan tinggi dan pada gilirannya merekalah yang menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Di tingkat pendidikan tinggi upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan manajemen pendidikan serta kualitas output pendidikan itu sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan tinggi adalah masalah peningkatan kualitas dosen perguruan tinggi swasta pada khususnya dan perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya. Kualitas dosen salah satunya ditentukan oleh kemampuan mereka di dalam mengajar. Di perguruan tinggi, mengajar merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus. Oleh karena itu seorang dosen

perlu menguasai berbagai kemampuan baik kemampuan bidang ilmu maupun kemampuan mengajar. Semua kemampuan tersebut perlu diintegrasikan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang dosen mengajar di depan kelas.

Untuk meningkatkan kinerja dosen di dalam proses pembelajaran, maka pendidikan dan pelatihan penulisan bahan ajar dipandang perlu. Oleh karena itu kami menuangkan makalah ini dengan judul :” **PENGARUH MOTIVASI, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENULISAN BAHAN AJAR TERHADAP KINERJA DOSEN** ”.

B. Kondisi Dosen

Dalam merancang perkuliahan dosen biasanya memahami apa yang akan dia lakukan dan bahas dalam perkuliahan apalagi bagi dosen yang telah mengajar mata kuliah yang sama dalam beberapa semester. Tetapi perlu diingat bahwa dalam hal ini apa yang direncanakan dan dipikirkan seorang dosen belum tentu dimengerti oleh mahasiswa, bahkan juga oleh dosen lain bila tidak diungkapkan secara tertulis atau lisan.

Penulisan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan sehingga dosen tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi di kelas. Kemampuan penulisan bahan ajar di kalangan dosen pada umumnya dirasakan masih sangat kurang, oleh karena itu dalam rangka meningkatkan

kualitas pendidikan maka dirasa perlu dilakukan suatu kegiatan terstruktur yaitu diadakannya pendidikan dan pelatihan penulisan bahan ajar.

C. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Dan Pelatihan Penulisan Bahan Ajar

Tujuan pendidikan dan pelatihan penulisan bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam penulisan bahan ajar yang dilengkapi dengan pedoman pengajaran dan yang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional.
2. Menjelaskan peran bahan ajar dalam proses perkuliahan.
3. Menjelaskan perbedaan bahan ajar dengan buku teks.

Sedangkan manfaat pendidikan dan pelatihan penulisan bahan ajar bagi dosen yaitu dosen bisa menyajikan materi kuliah dengan struktur yang baik dan benar sehingga memudahkan dosen dalam menyampaikan bahan ajar yang dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa dan terciptanya komunikasi dua arah (tidak hanya dosen saja yang berperan dalam menyajikan materi kuliah).

D. Macam-macam Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Bahan Ajar Bagi Dosen

Dikaitkan dengan tugas dosen dalam memberikan atau menyajikan

materi kuliah kepada mahasiswa, maka diharapkan dosen dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang disajikan dan jika mungkin untuk menerapkan materi tersebut pada masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan mahasiswa.

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas dosen dalam penulisan bahan ajar dapat berupa : seminar, lokakarya, penataran, workshop dan lain-lain.

LANDASAN TEORI

A. Teori Motivasi

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kata yang biasa digunakan untuk menjelaskan maksud seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motion*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *movere* yang berarti bergerak. Jadi motif adalah daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Chung dan Megginson (1981:136), menyatakan bahwa "*motivation is defined as goal-directed behavior. It concerns the level of effort one exerts in pursuing a goal.....it is closely related to employee satisfaction and job performance*,"(motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan.....motivasi

berkaitan erat dengan kepuasan pekerja dan performansi pekerjaan).

Samsudin (2006:281), motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan.

Handoko (1987:252), motivasi (*motivation*) atau motif, dan sering juga disebut kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*) dan dorongan (*drive*) yaitu diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicky dalam Wahyuni dan Sutaryadi (2009:63), motivasi adalah proses-proses psikologis meminta mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, organisasi, atau masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuannya.

B. Teori Pendidikan dan Pelatihan

Pengertian pelatihan berfokus pada usaha untuk memperbaiki performansi

pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya supaya efektif, maka pelatihan (*training*) harus mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas terencana dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan yang berhasil diidentifikasi.

Menurut Samsudin (2006:110), pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dan dipraktikkan dan umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek).

Menurut Gary Dessler (2004:217), program pelatihan terdiri dari 5 (lima) langkah. *Pertama*, langkah analisis kebutuhan yaitu mengetahui ketrampilan kerja spesifik yang dibutuhkan, menganalisis ketrampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta tujuan prestasi. Langkah *kedua*, merancang instruksi untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan termasuk buku kerja, latihan, dan aktivitas yang menggunakan teknik tertentu. *Ketiga*, langkah validasi, yaitu program pelatihan dengan menyajikannya kepada beberapa pemirsa yang mewakili. Langkah *keempat* adalah

menerapkan program yaitu melatih karyawan yang ditargetkan. *Kelima* adalah langkah evaluasi dan tindak lanjut yakni manajemen menilai keberhasilan atau kegagalan program.

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan (*development*) menunjuk pada kesempatan belajar (*learning opportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja. (John Bernadian dalam Mangkuprawira 2002:197). Hal ini senada dengan Sondang P.Siagian (2009:183), bahwa penekanan pelatihan adalah untuk peningkatan kemampuan melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pengembangan menekankan peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru dimasa depan. Pelatihan adalah suatu bentuk investasi jangka pendek, sedangkan pengembangan merupakan investasi sumber daya manusia untuk jangka panjang.

Menurut UU nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dari masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

C. Teori Penulisan Bahan Ajar

Pada dasarnya yang dimaksud dengan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi mahasiswa untuk belajar mengantisipasi kesulitan belajar mahasiswa sehingga menyediakan bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual (*learner oriented*). Biasanya bahan ajar bersifat "mandiri", artinya dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap.

Bahan ajar berbeda dengan buku teks, bahan ajar yang baik ditulis dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Dosen dapat menulis sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam proses instruksional perkuliahan. Namun dosen juga dapat memanfaatkan buku teks atau bahan dan informasi lain yang sudah ada

untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan ajar. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman untuk mahasiswa dan pedoman untuk pengajar yang gunanya untuk mempermudah mahasiswa maupun dosen lain dalam mempergunakan bahan ajar yang telah disusun.

Komponen utama yang ada dalam dalam setiap bahan ajar adalah tinjauan mata kuliah, pendahuluan setiap bab, penyajian dalam setiap bab, penutup setiap bab, daftar pustaka, dan daftar kata-kata asing. Setiap komponen mempunyai sub-sub komponen sendiri yang saling berintegrasi satu sama lain. Selain itu bahan ajar biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi.

Di samping komponen-komponen bahan ajar dan ilustrasi, bahan ajar yang baik dan menarik mempersyaratkan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif. Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide atau konsep yang disampaikan dalam bahan ajar kepada pembaca atau pemakai dengan baik dan benar, sehingga dapat menghindarkan kesalahpahaman atau salah tafsir.

D. Teori Kinerja Sumber Daya Manusia

Seringkali orang berkata bahwa kinerja pegawai atau karyawan baik atau buruk. Mereka dapat berkata demikian dengan melihat seorang pegawai atau karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Definisi kinerja sendiri

belum dicantumkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, sehingga menyulitkan masyarakat yang ingin mengetahui arti kinerja. Namun media massa Indonesia telah memberikan padanan kata untuk kinerja, yaitu *performance* yang berarti melakukan, menjalankan, atau melaksanakan.

Yang dimaksud dengan *performance* atau kinerja adalah “Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”. (Suyadi Prawirosentono 1991). Pendapat yang lainnya menurut A.P Mangkunegara (2001), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. (dalam Sri Wahyuni dan Sutaryadi,2009:71).

Agus Dharma (1997:105), kinerja pegawai adalah sesuatu yang dicapai oleh pegawai, prestasi kerja yang diperlihatkan oleh pegawai dan kemampuan kerja berkaitan dengan penggunaan peralatan kantor.

Simamora (2004:500), kinerja adalah tingkat hasil kerja karyawan dalam pencapaian persyaratan pekerjaan yang diberikan. Dengan kata lain, kinerja adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Deskripsi dari kinerja

menyangkut tiga komponen penting yaitu : tujuan, ukuran, dan penilaian. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberikan arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personil. Walaupun demikian penentuan tujuan saja tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran apakah seorang personil telah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk itu kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personil memegang peranan penting. Aspek ketiga dari definisi kinerja adalah penilaian, penilaian kinerja regular yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personil. Tindakan ini akan membuat personil senantiasa berorientasi terhadap tujuan dan berperilaku kerja sesuai dan searah dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian bahwa kinerja dengan deskripsi tujuan, ukuran operasional dan penilaian regular mempunyai peran penting dalam merawat dan meningkatkan motivasi personil untuk memenuhi persyaratan-persyaratan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab guna mencapai tujuan organisasi.

Menurut Randall (1999:11-12), ada tiga jenis kriteria kinerja yaitu:

1. Kriteria berdasarkan sifat memusatkan diri pada karakteristik pribadi seorang karyawan.

2. Kriteria berdasarkan perilaku terfokus pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan.

3. Kriteria berdasarkan hasil makin populer.

Dalam makalah ini cenderung menggunakan kriteria perilaku, karena sangat bermanfaat bagi pengembangan dosen. Dengan perilaku yang teridentifikasi secara jelas seorang dosen lebih dimungkinkan akan menunjukkan kinerjanya.

PEMBAHASAN MASALAH

A. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Dosen Dalam Penulisan Bahan Ajar

Bahan ajar bagi mahasiswa perlu dirancang berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa mempunyai tingkat heterogenitas yang tinggi antara satu sama lain. Dengan demikian setiap mahasiswa berbeda dari mahasiswa lainnya dalam hal kemampuan belajar, keinginan belajar, tujuan belajar, dan gaya belajar. Hal tersebut merupakan masukan yang berguna bagi dosen dalam proses penyusunan bahan ajar bagi mahasiswa.

Mengingat akan pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, maka pemberian motivasi kepada dosen dalam hal penulisan bahan ajar dipandang sangat perlu karena hal ini dapat berpengaruh dalam hal penyampaian materi perkuliahan.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkatan yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisiologis dasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi yaitu kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Kesediaan atau motivasi seorang karyawan untuk bekerja biasanya ditunjukkan oleh aktivitas yang terus menerus dan yang berorientasikan tujuan. Motivasi seorang karyawan untuk bekerja biasanya merupakan hal yang rumit karena motivasi itu melibatkan faktor-faktor individual dan faktor-faktor organisasional. Yang tergolong pada faktor-faktor yang sifatnya individual adalah kebutuhan (*need*), tujuan (*goal*), sikap (*attitudes*), dan kemampuan-kemampuan (*abilities*). Sedangkan yang tergolong pada faktor-faktor yang berasal dari organisasi meliputi pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerja (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job itself*).

Merujuk pendapat Liang Gie dalam Sadili Samsudin (2006:281), bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu, maka motivasi memiliki pengaruh yang

sangat baik bagi dosen terutama dalam penulisan bahan ajar.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan dorongan untuk bekerja. Dengan adanya motivasi diharapkan dapat mendorong kinerja dosen agar mereka termotivasi sehingga dapat meningkatkan potensi diri dalam penulisan bahan ajar.

B. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Dosen dalam Penulisan Bahan Ajar

Tujuan penentuan kebutuhan pelatihan (*Assessing Training Needs*) adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui atau menentukan perlu tidaknya pelatihan dalam organisasi. Jika perlu pelatihan maka pengetahuan khusus yang bagaimana, kemampuan seperti apa, kecakapan jenis apa dan sebagainya yang harus diberikan kepada peserta selama latihan. Semua informasi tersebut dapat diperoleh melalui:

1. Analisis Kebutuhan Organisasi, merupakan langkah pertama dalam penilaian kebutuhan yang efektif. Hal ini dimulai dengan pemeriksaan jangka pendek dan jangka panjang organisasi serta kecenderungan yang mempengaruhi tujuan tersebut. Analisis ini meliputi analisis Sumber Daya Manusia, analisis indeks efisiensi (biaya tenaga kerja, kualitas output dan sebagainya) dan penilaian iklim organisasi.

2. Analisis Kebutuhan Pribadi, analisis ini mengidentifikasi antara kemampuan pegawai saat ini dengan kemampuan yang dibutuhkan. Analisis ini mempunyai ruang yang cukup lebar atau sempit. Pendekatan lebar dengan cara membandingkan kinerja aktual dengan kinerja minimum yang layak, pendekatan yang sempit dengan cara membandingkan evaluasi kecakapan pegawai pada masing-masing defisi ketrampilan yang dituntut dengan tingkat kecakapan masing-masing.

Jika pelatihan merupakan solusi yang terbaik maka para manajer harus mendesain program pelatihan (*designing a training program*) dengan program pelatihan yang tepat. Dalam program pelatihan dan pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai. Terdapat dua jenis sasaran pelatihan yaitu :

1. *Knowledge-Centered*, berkaitan dengan penambahan pengetahuan atau perubahan sikap.
2. *Performance-Centered Objectives*, berkaitan dengan syarat-syarat khusus yang berkaitan pada metode atau teknik, syarat-syarat penilaian perbaikan dan lain-lain. Penting untuk diperhatikan bahwa penyelenggaraan kegiatan ini harus terpenuhi dua kepentingan, yaitu kepentingan organisasi dan kepentingan karyawan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam program pelatihan tergantung

pada tujuan diadakannya pelatihan. Tujuan dan sasaran pelatihan yang berbeda akan berakibat pada pemakaian metode yang berbeda pula. Menurut Bernandin dan Russell yang diacu oleh Gomes (2001:207) mengelompokkan metode pelatihan atas 2 kategori, yaitu:

1. *Informational Methods*, biasanya menggunakan pendekatan satu arah, dimana informasi-informasi disampaikan pada para peserta oleh pelatih. Para peserta tidak diberi kesempatan untuk mempraktekkan atau melibatkan diri dari hal-hal yang diajarkan selama pelatihan. Teknik yang dipakai berupa kuliah, presentasi audiovisual dan *self directed*.
2. *Experiential Methods*, yaitu metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel dan lebih dinamis, baik dengan instruktur, sesama peserta dan langsung menggunakan alat yang tersedia. Pelatihan ini dianggap sebagai pelatihan yang bersifat dan berorientasi pada peserta (*trainee-centered*), misalnya diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, pelatihan dalam jabatan, dan lain-lain.

Terlepas dari metode yang ada dan apapun bentuk metode yang dipilih, metode tersebut harus memenuhi prinsip yang umum seperti : memotivasi peserta pelatihan untuk belajar ketrampilan yang baru, harus konsisten, memungkinkan partisipasi aktif,

memberikan *feedback* mengenai performansi selama pelatihan, dan lain-lain. Pelatihan yang dianggap berhasil adalah pelatihan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja.

C. Pengaruh Motivasi, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Dosen dalam Penulisan Bahan Ajar

Motivasi adalah kata yang biasa digunakan untuk menjelaskan maksud seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi kerja adalah sesuatu yang menyebabkan proses-proses psikologis memberikan energi, mendorong dan mengarahkan perilaku kerja untuk mencapai tujuan. Seseorang dapat termotivasi karena ada sesuatu yang mendasari, sehingga menimbulkan keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut yang dapat berupa uang, keselamatan, *prestise*, dan aktualisasi diri.

Andrew E. Sikula dalam Sadili (2006:110), mendefinisikan pendidikan sebagai berikut, "*Development is a longterm educational process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personnel learn conceptual and theoretical knowledge for general purpose*". Pendidikan berbeda dengan pelatihan, pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Tetapi pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu

pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat pemahaman secara implisit.

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi karyawan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan (H.John Bernandin dan Joyce E.A Russell.1993:297). Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling dapat dilihat dan paling umum dari semua aktivitas kepegawaian, sehingga pelatihan sering dipakai sebagai solusi atas persoalan kinerja organisasi.

Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*be a planned organizational activity*) dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Secara ideal pelatihan harus didesain untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang untuk memenuhi persyaratan-persyaratan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab guna mencapai tujuan organisasi. Untuk dapat menilai kinerja seseorang apakah baik atau buruk perlu dilakukan pengukuran kinerja terlebih dahulu. Pengukuran kinerja adalah suatu proses mengkuantifikasikan secara akurat dan valid tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan

membandingkannya dengan tingkat prestasi yang direncanakan.

Penyusunan bahan ajar adalah karakteristik dari sistem instruksional dimanapun proses instruksional terjadi, baik dalam sistem belajar jarak jauh maupun dalam sistem perkuliahan tatap muka. Bahan ajar disusun berdasarkan pada tujuan instruksional yang hendak dicapai, kebutuhan mahasiswa, Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar, dan kontrak perkuliahan.

Penyusunan bahan ajar dapat dilakukan dosen melalui beragam cara, dari yang termurah sampai yang termahal, dari yang paling sederhana sampai yang tercanggih. Secara umum ada 3 cara yang dapat ditempuh oleh dosen dalam menyusun bahan ajar, yaitu :

1. Menulis sendiri (*starting from scratch*). Dosen dapat menulis bahan ajar sendiri yang akan digunakan dalam proses instruksional. Asumsi yang mendasari cara ini adalah bahwa dosen adalah pakar yang dapat dipercaya dalam bidang ilmu, dosen mempunyai kemampuan menulis, dan dosen mengerti kebutuhan mahasiswa dalam bidang ilmu tersebut. Dosen sebagai pakar bidang ilmu dapat menulis sendiri bahan ajar yang akan digunakan dalam proses instruksional, atau bergabung dengan beberapa pakar lain dalam bidang ilmu yang sama (secara kelompok atau kolektif).
2. Pengemasan kembali informasi (*information repackaging* atau *text transformation*), dalam pengemasan kembali informasi dosen tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal (*from nothing* atau *from scratch*), tetapi dosen memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang sudah ada dipasaran untuk dikemas kembali sehingga berbentuk bahan ajar yang memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik dan dapat dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses instruksional.
3. Penataan Informasi (*Compilation* atau *Wrap Around Text*). Selain menulis sendiri, pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan melalui cara lain, yaitu dengan mengkompilasi seluruh bahan atau materi perkuliahan yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Proses ini dikenal sebagai proses pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Proses ini hampir mirip dengan proses pengemasan kembali informasi namun dalam proses penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap bahan kuliah yang diambil dari buku teks, materi audiovisual, dan informasi lain yang sudah ada dipasar.
Dalam upaya meningkatkan kualitas dosen di perguruan tinggi, ada dua prinsip fundamental yang dapat

memberikan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kinerja dosen didalam penulisan bahan ajar, diantaranya dengan memberikan penghargaan yang menguntungkan sehingga bisa merangsang dosen untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis bahan ajar, serta merangsang dosen-dosen lain untuk dapat menuangkan idenya dalam penulisan bahan ajar.

Deskripsi kinerja menyangkut tiga komponen yaitu : tujuan, ukuran, dan penilaian (Simamora,1995:500). Penentuan tujuan setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Disamping itu juga diperlukan ukuran, apakah personil telah mencapai tujuan yang diharapkan untuk itu kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personil memegang peranan penting. Selanjutnya diperlukan penilaian yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personil. Dengan demikian kinerja dengan deskripsi tujuan, ukuran, dan penilaian mempunyai peran penting dalam merawat dan meningkatkan motivasi personil. Dikaitkan dengan kinerja dosen, tiga komponen dalam deskripsi kinerja tersebut perlu dilakukan mengingat dosen yang memiliki pengetahuan didalam penulisan bahan ajar sangat sedikit, sehingga untuk meningkatkan kinerja dosen perlu adanya motivasi, pendidikan dan pelatihan. Menurut Randall (1999:64), strategi untuk meningkatkan kinerja bisa dilakukan dengan memberikan dorongan atau motivasi yang positif (*positif*

reinforcement). Dorongan ini didasarkan pada dua prinsip fundamental, yaitu:

1. Orang berkinerja sesuai dengan cara yang mereka pandang paling menguntungkan bagi mereka.
2. Dengan memberikan penghargaan yang semestinya, orang dimungkinkan memperbaiki kinerjanya.

Merunut pada beberapa teori tersebut diatas, dengan adanya motivasi, pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh terhadap kinerja dosen. Pemberian motivasi yang berkaitan langsung dengan usaha dosen dalam meningkatkan mutu materi kuliah tersirat dari pandangan mereka untuk dapat menunjukkan aktualisasi diri dalam berkarya. Disamping itu dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang spesifik tentang penulisan bahan ajar akan dapat memacu para dosen dalam merancang bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga bahan ajar dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa dan dapat mendorong mereka untuk mempelajarinya.

Motivasi, pendidikan dan pelatihan penulisan bahan ajar mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap kinerja dosen didalam menyampaikan materi kuliah. Dengan adanya motivasi, pendidikan dan pelatihan ini menjadikan dosen mempunyai nilai lebih sehingga akan dapat meningkatkan prestasi kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian

- tujuan dan sasaran organisasi. Motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu dan merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha secara bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan, jika seseorang melakukan kegiatan untuk memenuhi suatu kebutuhan berarti orang tersebut telah termotivasi.
2. Pendidikan dan pelatihan penulisan bahan ajar sangat diperlukan dosen mengingat bahan ajar tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan tersebut akan mendorong dosen untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penulisan bahan ajar.
 3. Untuk meningkatkan kinerja dosen diperlukan motivasi dengan memberikan masukan yang positif sehingga bisa membangkitkan ide dan kreativitas yang positif yang dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik dan berkualitas.

B. Tindak Lanjut

Bahan ajar yang disusun oleh dosen dan dirancang sedemikian rupa lengkap dengan pedoman mahasiswa dan pedoman pengajarnya bertujuan untuk memudahkan tugas dosen dalam mengajar dan juga memudahkan mahasiswa untuk belajar. Oleh karenanya, terlepas dari cara penyusunan dan rancangannya, bahan ajar perlu diberi babakan sehingga tidak

terlampau berat untuk dipelajari oleh mahasiswa pada saat tertentu.

Setelah mengembangkan bahan ajar yang baik dengan menulis sendiri maupun dengan cara mengemas kembali informasi maupun kompilasi, maka dosen juga masih harus mengembangkan dua macam pedoman, yaitu pedoman mahasiswa dan pedoman pengajar. Pedoman ini sangat penting karena merupakan acuan bagi terlaksananya proses pelatihan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk hasil penulisan bahan ajar yang baik dan berkualitas agar mudah dipahami baik oleh mahasiswa maupun dosen lain maka perlu dikembangkan dengan cara : penggunaan ilustrasi yang tepat dan baik, penggunaan keterangan (*caption*) dalam ilustrasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar, kejujuran ilmiah dan lain-lain.

Dengan menggunakan bahan ajar yang baik dan benar diharapkan dosen dapat mengurangi bebannya dalam menyampaikan materi dan lebih banyak memanfaatkan lebih banyak waktu perkuliahan untuk membimbing dan membantu mahasiswa dalam proses belajar mereka dan dapat mempergunakan bahan ajar tersebut untuk belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, Agus, 1997 : *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.

- Gomes, Faustino Cardoso, 2001: ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dessler, Gary, 2004. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Jilid I. Jakarta : PT.Gramedia.
- Simamora, Henry, Ir, 2004. ***Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III***. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Bernandin, H john dan Joyce E.A Russel,1993. ***Human Resource Management***. Singapore : Mac Graw-Hill, Inc.
- Mangkuprawira, dkk, 2002. ***Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia***. Yogyakarta : Andi Offset.
- S. Schuler, Randal dan Susan E. Jackson, 1999.***Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21, Jilid 1 & 2***. Jakarta : Erlangga.
- Samsudin, Sadili, 2006. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P, 2009. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutaryadi & Sri Wahyuni, 2009. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Solo: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).



**STUDI KEPUASAN KONSUMEN PADA PEACOCK COFFEE GAJAH MADA
SEMARANG**

¹Tuwuh Adhistyo W, SE., M.Par, ²Krisnawati Setyaningrum N, S.TP., MM

¹ zefanya.adhistyo@gmail.com, ²krisnawatisetyaningrum18@gmail.com

STIEPARI Semarang

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:
Diterima : Agustus 2019
Disetujui : November 2019
Dipublikasikan :
Desember 2019

Kata Kunci: Kualitas
Produk, Fasilitas dan
Lokasi

Coffee Shop saat ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam sektor pariwisata, dimana mereka memiliki peminat khusus. Khususnya para konsumen yang tertarik pada cita khas rasa kopi yang unik. Perkembangan bisnis *Coffee shop* saat ini paling cepat di dunia dan menjadi tren. Berbagai gaya dan tema bermunculan untuk masing-masing coffee shop untuk menarik dan memberikan kepuasan pada konsumen. Mulai dari bahan baku kopi yang digunakan, create kreasi menu coffee yang ditawarkan serta menu makanan pendamping coffee. Semuanya dipikirkan betul-betul oleh pemilik usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen. Metode yang digunakan metode *non-probability Sampling* dikarenakan jumlah pengunjung Peacock Coffee tidak diketahui dengan pasti. Metode pengambilan sampel yang digunakan *Accidental sampling* dengan jumlah sebanyak 87 sampel. Hasil analisis data dalam penelitian mendukung semua hipotesis yang diajukan. Kualitas produk, fasilitas dan lokasi mempunyai pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan konsumen dan variabel lokasi mempunyai pengaruh dominan.

Abstract

Keywords: Product
quality, Facilities,
Location

Coffee shop involved contribute in tourism sector especially for specific customer in coffee. *Coffee shop* growing fast following international tren. Differences theme and concept are designed to attract customer and increase the customer satisfaction. Start from the raw material, variety of coffee product and side dish to complete the package. The owner design this concept carefully. This research head for detect the customer satisfaction influence factors. This research use non-probability sampling method, with unpredicted customer in Peacock Coffee. For Sampling derivation use Accidental sampling at 87 persons. Result of the analyze support all of the suggest hypotize. Product quality, facilites and location have partially effect nor simulant to the customer satisfaction, and location becomes the dominant influence.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila pariwisata dilihat sebagai suatu usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata merupakan suatu proses yang dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu barang atau jasa baik itu *tangible* maupun *intangibile*. Sebagaimana yang kita ketahui pariwisata merupakan salah satu bidang yang menjadi sumber devisa negara terbesar selain sektor-sektor ekonomi yang lain. Pariwisata juga melibatkan sektor-sektor pendukung yang lain seperti transportasi, akomodasi, perdagangan dan lain-lain. Karena semua sektor ini mendukung perkembangan dari pariwisata itu sendiri. Sektor pariwisata mempunyai kedudukan yang cukup strategis dalam dinamika pembangunan di Indonesia. Hal ini diperkaya dengan keragaman warisan budaya lokal yang hidup dan terpelihara ditengah masyarakat dari dahulu hingga kini dan kekayaan yang dimiliki itu harus diiringi dengan pengembangan dan pemeliharaan serta melengkapi fasilitas yang ada di obyek tersebut.

Coffee Shop juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam sektor pariwisata, dimana mereka memiliki peminat khusus. *Coffee Shop* khususnya mampu memikat para konsumen dengan ketertarikan tersendiri pada kopi. Dengan berkembangnya budaya atau tren minum kopi pada masyarakat secara umum, maka semakin pesat perkembangan dari industri ini. Persaingan bisnis pada dunia restoran, kafe, bar serta *Coffee Shop* ini semakin meningkat, mereka memberikan keunggulan masing-masing. Persaingan bisnis dalam bidang usaha *Coffee Shop* yang menyediakan ragam kopi yang bisa dinikmati oleh para pecintanya tentu semakin tinggi pula, mereka pun berlomba untuk memberikan produk yang terbaik dengan cara pengolahan yang berkualitas pula.

Untuk menghadapi persaingan tersebut, *Coffee Shop* harus mampu meningkatkan semuanya, baik dari segi

kualitas produk yang dijual, fasilitas yang diberikan kepada tamu, maupun pengelolaan lokasi tersebut. Memberikan kualitas produk yang terbaik tentu menjadi salah satu syarat utama dalam bisnis ini, dimana konsumen selalu berharap untuk mendapatkan layanan yang terbaik sehingga mereka akan mendapatkan kepuasan. Fasilitas sebagai sarana pelengkap pun harus mendapatkan yang khusus, hal ini disebabkan karena lama tidaknya konsumen berada di venue juga disebabkan fasilitas yang diberikan atau yang disediakan. Semakin lengkap dan memudahinya fasilitas yang ada, maka konsumen akan semakin merasa di manjakan dan membuat mereka semakin betah dan enggan untuk beralih pada tempat yang lain. Jauh dekatnya lokasi serta akses untuk menuju tempat tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi minat kunjungan konsumen pada venue tersebut. Semakin dekat lokasi atau semakin berada di pusat kota atau semakin dekat dengan pusat keramaian lokasi tersebut, maka akan semakin memudahkan konsumen untuk menjangkau atau menuju lokasi tersebut.

Dalam hal ini Peacock coffee yang terletak di Jalan Gajahmada Semarang memberikan ketiga hal tersebut kepada semua konsumennya. Pemberian kualitas produk yang selalu terkontrol secara rutin untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik. Berada pada lokasi yang dianggap tepat dan tidak jauh dari pusat keramaian menjadi salah satu penunjang dari kedai kopi ini sehingga menjadi salah satu tujuan utama para pelanggannya untuk menikmati kopi yang dijual. Sedangkan fasilitas penunjang yang ada juga menjadikannya sebagai perhatian utama.

Namun kenyataan yang terjadi, permintaan konsumen selalu ingin mendapatkan yang terbaik dalam segala hal. Itulah sebabnya ada beberapa hal yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur seberapa puas konsumen pada segala sesuatu yang ada di kedai kopi tersebut. Faktor faktor yang dianggap mempengaruhi kepuasan konsumen,

dianggap mampu untuk dijadikan langkah berikutnya untuk mencapai sebuah loyalitas konsumen.

Kualitas produk yang digadang-gadang menjadi motor utama di kedai kopi ini ternyata juga menjadi salah satu bahasan juga di beberapa review yang di tuliskan oleh para konsumen di media sosial yang mengupas review tentang *Coffee Shop* ini. Kualitas dianggap sangat berpengaruh dengan kepuasan konsumen, dikarenakan efeknya secara langsung yang didapatkan oleh konsumen setelah mereka membelinya. Kualitas produk yang terbaik masih dianggap menjadi sasaran utama dan menjadi alasan utama bagi para konsumen, khususnya para pecinta kopi. Namun rupanya *Coffee Shop* ini tidak hanya konsen menjual produk kopi, namun beberapa produk minuman lain dengan bahan dasar yang berbeda seperti halnya coklat, susu dan bahan lainnya.

Fasilitas menjadi faktor berikutnya yang turut berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Fasilitas dianggap sebagai faktor pendukung dari kualitas produk, dikarenakan kualitas produk membutuhkan fasilitas yang disebut sebagai pelengkap untuk menikmati kualitas produk yang disajikan. Terpenuhinya semua fasilitas yang dibutuhkan oleh konsumen akan sangat berpengaruh pada harapan akan keinginannya yang berdampak pada kepuasan yang harapannya tidak hanya pada kualitas produk yang disajikan saja.

Sebagai faktor pendukung berikutnya adalah lokasi, dimana sangat disadari lokasi sangat berpengaruh tidak hanya pada kepuasan, namun juga pada keputusan untuk membeli suatu produk. Jarak yang harus ditempuh, akses untuk menuju ke lokasi juga menjadi pertimbangan. Tercapainya sebuah kepuasan sedikit banyak juga ditentukan oleh lokasi dari sebuah tempat. Jauh dekatnya sebuah lokasi yang memberikan kualitas sebaik apapun, namun jika tidak didukung oleh lokasi yang memadai dan mudah dijangkau pun akan menghambat untuk tercapainya sebuah kepuasan.

Peacock coffee yang dalam hal ini sebagai *Coffee Shop* yang sudah dianggap mapan di kota Semarang, pun menjadi sasaran para konsumen yang menjadi penikmat kopi pada umumnya untuk mendapatkan kepuasan dari apa yang mereka sudah bayarkan untuk produk yang ditawarkan. Konsumen merasa harus mendapatkan segala faktor yang mampu memuaskan mereka, dalam hal ini adalah kualitas produk, fasilitas yang diberikan dan lokasi yang memposisikan dimana Peacock coffee berada serta akses untuk menuju kesana. Dengan banyaknya konsumen yang berasal dari bermacam-macam lapisan dan segmen, maka bisa diasumsikan Peacock coffee mampu diterima semua lapisan, tidak hanya karyawan, mahasiswa, pelajar maupun para pekerja lainnya. Dengan kompleksitas konsumen yang ada di Peacock Coffee ini, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**STUDI KEPUASAN KONSUMEN PADA PEACOCK COFFEE GAJAHMADA SEMARANG**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu dirumuskan masalah pokok yang akan dibahas, yakni :

1. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang ?
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh fasilitas terhadap kepuasan konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang ?
3. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh lokasi terhadap kepuasan konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang ?
4. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh kualitas produk, fasilitas, dan lokasi secara bersama-sama terhadap kepuasan konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang ?
5. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh tingkat kepuasan

konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang ?

METODE PENELITIAN

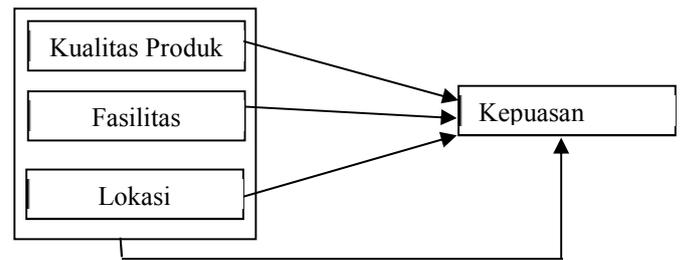
Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrumen yang diukur (Sugiyono, 2009).

Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data melalui kuesioner secara personal. Peneliti berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya dan kuesioner dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner berupa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval. Sedangkan pertanyaan terbuka diperlukan untuk mendukung secara kualitatif dari data kuantitatif yang diperoleh. Diukur dengan skala likert dari 1 sampai dengan 5 dengan indikator kepuasan konsumen, kualitas produk, kebaikan fasilitas, dan kenyamanan lokasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah tamu pengunjung Peacock Coffee Gajahmada Semarang. Populasinya merupakan infinity karena jumlahnya tidak diketahui pasti. Sampel merupakan bagian dari subjek yang sesungguhnya menjadi suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling* yang dilakukan dengan memperoleh data dari sekumpulan populasi, lalu secara insidental atau secara kebetulan saja dengan tidak menggunakan perencanaan tertentu. Sampel diambil 87 orang.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian berikut ini disajikan bagan kerangka pemikiran



Gambar: Skema kerangka teoritik

Keterangan : Kepuasan konsumen Peacock Coffee dipengaruhi oleh variabel kualitas produk, fasilitas dan lokasi di mana untuk kualitas produk, fasilitas dan lokasi merupakan variabel bebas, sedangkan kepuasan konsumen merupakan variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas produk, fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan konsumen maka alat analisis yang dipergunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner di desain sedemikian rupa sehingga diharapkan semua responden dapat menjawab semua pertanyaan.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden untuk mengumpulkan sejumlah data. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala interval, untuk memperoleh data yang jika diolah menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variabel. Sedangkan pertanyaan terbuka diperlukan untuk mendukung secara kualitatif dari data kuantitatif yang diperoleh dan akhirnya dapat digunakan sebagai implikasi manajerial. Jenis pertanyaan dalam kuesioner tersebut adalah

pertanyaan berstruktur. Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban pada beberapa alternatif saja atau kepada satu jawaban saja. Responden yang dipilih adalah responden yang sesuai dengan kriteria pada penarikan sampel (Stanley, 2009).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* karena jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti. Metode pengambilan sampel yang digunakan *Accidental sampling* yang dilakukan dengan memperoleh data dari sekumpulan populasi, lalu menggunakan cara insidental atau secara kebetulan saja dengan tidak menggunakan perencanaan tertentu. Penelitian ini akan dilaksanakan di Peacock Coffee Gajahmada Semarang. Sampel diambil sebanyak 87 orang.

C. Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase masing-masing tahapan
2. Untuk menganalisis tingkat kepuasan konsumen digunakan analisis deskriptif dengan melihat persentase tingkat kepuasan dan rentang skala
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas produk, fasilitas, dan lokasi secara

bersama-sama terhadap kepuasan konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tahap pertama yang dilakukan adalah penentuan dan penggolongan atribut-atribut kepuasan konsumen untuk kualitas produk, fasilitas dan lokasi, serta penyusunan kuesioner. Setelah menyusun kuesioner, dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas terhadap kuesioner tersebut. Pengujian reliabilitas dan validitas ini sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya serta sejauh mana alat ukur dapat mengukur yang ingin diukur. Apabila setelah diuji kuesioner ternyata tidak reliabel dan tidak valid, maka dilakukan revisi terhadap kuesioner dan pengujian kembali. Apabila kuesioner yang telah diuji ternyata reliabel dan valid maka penelitian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penentuan populasi dan sampel menggunakan metode Slovin. Selanjutnya data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel. Setelah analisis data, akan didapatkan atribut-atribut yang dianggap penting, atribut prioritas serta tingkat kepuasan konsumen terhadap produk dan pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dan reliabel.

2. Analisis Regresi linier berganda

Hasil analisis regresi linier berganda

Tabel 1. Output Regresi Linier Berganda

Koefisien	B	Beta	t	Sig
(Constant)	0.807		1.467	0.146

Kualitas Produk	0.26	0.29	6.33	0.00
		9	1	0
Fasilitas	0.28	0.29	5.08	0.00
	1	6	1	0
Lokasi	0.40	0.59	9.93	0.00
	1	4	3	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

$$Y = 0.807 + 0,26 X_1 + 0,281 X_2 + 0,401 X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (a) = 0.807 berarti apabila variable kualitas produk, fasilitas, dan lokasi dianggap tidak, maka kepuasan konsumen sebesar 0.807.

$\beta_1 = 0.26$ artinya apabila terjadi peningkatan setiap satu satuan pada variable kualitas produk (X_1), maka kepuasan konsumen akan naik sebesar 0.26 satuan dengan asumsi variable fasilitas dan variabel lokasi konstan

$\beta_2 = 0.281$ artinya apabila terjadi peningkatan setiap satu satuan pada variable Fasilitas (X_2), maka kepuasan konsumen akan naik sebesar 0.281 satuan dengan asumsi variable Kualitas produk dan variabel lokasi konstan

$\beta_3 = 0.401$ artinya apabila terjadi peningkatan setiap satu satuan pada variable lokasi (X_3), maka kepuasan konsumen akan naik sebesar 0.401 satuan dengan asumsi variable kualitas produk dan variable fasilitas konstan

3. Uji t

Hasil perhitungan uji t secara parsial menunjukkan bahwa variable kualitas produk, fasilitas dan lokasi terbukti secara statistic berpengaruh signifikan terhadap variable kepuasan konsumen.

4. Uji F

Tabel 2. Perhitungan uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	92.444	3	30.815	133.917	.000 ^b

Residual	19.329	84	.230		
Total	111.773	87			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variable independent yaitu kualitas produk (X_1), fasilitas (X_2) dan lokasi (X_3) secara simultan terhadap kepuasan konsumen.

5. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 3. Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.827	.821	.480

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Nilai R^2 sebesar 0.821. Artinya 82.1% kepuasan konsumen dapat dijelaskan oleh variable kualitas produk, fasilitas dan lokasi sedangkan 17.9 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, hasil analisis pengaruh kualitas produk, fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan konsumen di Peacock Coffee Gajahmada Semarang, variabel kepuasan produk, fasilitas dan lokasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepuasan konsumen.

Variabel lokasi mempunyai variabel paling dominan terhadap kepuasan konsumen dibandingkan dengan variabel yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dalam penelitian mendukung semua hipotesis yang diajukan. Kualitas produk, fasilitas dan lokasi mempunyai pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kepuasan konsumen dan variabel lokasi mempunyai pengaruh dominan.

Saran

1. Sebaiknya kenyamanan dan pelayanan terus ditingkatkan agar selalu meningkatkan kepuasan konsumen,
2. Hendaknya menambahkan fasilitas parkir. Apalagi ketika saat ramai banyak pengunjung harus memarkirkan kendaraan cukup jauh,
3. Diperlukan menambahkan AC untuk meningkatkan nyaman konsumen, apalagi pada saat jumlah pengunjung meningkat karena akan berefek pada ketidaknyaman yang membuat kepuasan konsumen..

DAFTAR PUSTAKA

Kotler, P. dan Keller K.L., 2008, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks.
Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Edisi 13*. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Prehallindo.

Rangkuti, Freddy. 2006. *Measuring Customer Satisfaction, (Teknik Mengukur dan Strategy Meningkatkan Kepuasan Pelanggan)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulistino, Ari Budi. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi terhadap Keputusan Menginap*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Tjiptono, F.. 2002. *Strategi Pemasaran*, edisi 11. Yogyakarta: Andi Offset.

DelVecchio, D, dan D. Smith. (2005), *Brand Extension Price Premiums: The Effect of Perceived Fit and Extension Product Category Risk*, Journal of Academy of Marketing Science 33
Lau, G.T. dan Lee, S.H.. 1999. *Customer's Trust in a Brand and the Link to brand Loyallity*. Journal of Market Focused Management, Vol. 4.

Handi, Irawan. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Parasuraman, A, dan Valeire A. Zeithaml, dan Leonard Berry. 2005. *Reassessment of Expectations as A*

Comparison Standart in Measuring Service Quality: Implications for Futher Research. Journal of Marketing, Vol. 58, January. 111- 124.

Kotler, Philip, Alih Bahasa A.B. Susanto. 2005. *Manajemen Pemasaran di Indonesia, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama



PENGARUH PEMAHAMAN, KESADARAN, SOSIALISASI, DAN SANKSI TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN PAJAK DENGAN *ONLINE SYSTEM* OLEH WAJIB PAJAK HOTEL DAN RESTORAN DI DAERAH KOTA YOGYAKARTA

Inas Shofia Widiyati, Falikhatun

Inas.shofia96@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus
2019

Disetujui : November
2019

Dipublikasikan :
Desember 2019

Kata kunci :

Kepatuhan Pajak,
Pemahaman Pajak,
Kesadaran Pajak,
Sanksi Pajak, Sistem
pajak *Online*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh pemahaman pajak, kesadaran pajak, sosialisasi dan sanksi terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan *online* sistem oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di Daerah Kota Yogyakarta. Populasi penelitian sebanyak 1077 Wajib Pajak dengan sampel 115. Data yang digunakan diolah dengan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman pajak, kesadaran pajak, dan sanksi memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Sementara itu, sosialisasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang *uncontrollable*, adanya responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan instrument yang digunakan hanya kuesioner. Saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya Peneliti bertemu langsung dengan responden, menambah jumlah responden, dan melakukan melakukan observasi dan *indepth interview*

Abstract

This research aimed to get empirical evidence of the Effects of Understanding Tax, Tax Awareness, Socialization and Sanctions for Compliance with The Use of online Tax Payment Systems by Hotel and Restaurant Taxpayers in The City of Yogyakarta. This study uses primary data with a data population of 1077 with the acquisition of 115 samples. The data used is processed by descriptive analysis methods and multiple linier regression. The result of this study are tax understanding, tax awareness, and sanctions have a positive effect on tax compliance. While tax socialization has a not effect on tax compliance. The limmitations of this research of filling out the questionnaire that is uncontrollable, not all responden filled out the questionnaire and the instrumnts used in this research were only questionnaires. The suggestion in this research is to fill in the questionnaire to meet directly with the researcher, further research is expected to increasethe number of respondents, so that it can better reflect the real conditions in the field and the methods or tools used to collect data not only using questionnaires but also to conduct observations and indepth interviews.

Kata kunci :

Kepatuhan Pajak,
Pemahaman Pajak,
Kesadaran Pajak,
Sanksi Pajak, Sistem
pajak *Online*

Kepatuhan pajak dapat dijadikan yang perlu diperhatikan dalam usaha memaksimalkan pendapatan pajak suatu negara. Hal tersebut merupakan salah satu komponen dalam tercapainya suatu target penerimaan pajak. Untuk meningkatkan penerimaan pajak tersebut maka pemerintah mengupayakan memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran pajak. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberlakukan pelaporan pajak dengan menggunakan *online system*.

Untuk meningkatkan pelayanan, Pemerintah sedang gencar melakukan perbaikan teknologi. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan manusia dapat lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan pajak. Seiring perkembangan zaman, perkembangan teknologi yang terkait dengan teknologi informatika dalam kegiatan perpajakan masih terus dilakukan demi memudahkan, meningkatkan, serta memaksimalkan pelayanan terhadap Wajib Pajak (Lintang, 2017).

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik, dengan harapan akan meningkatkan pendapatan pajak akan menjadi sorotan masyarakat khususnya Wajib Pajak. Semakin tinggi tingkat kepercayaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, terciptanya lingkungan sosial yang patuh akan perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi norma pribadi untuk menjadi patuh. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa norma sosial yang mendukung kepatuhan pajak meningkat, pribadi norma kepatuhan pajak juga meningkat, dan ini mengarah pada peningkatan selanjutnya dalam niat kepatuhan (Jimenez dan Iyer, 2016).

Dalam upaya peningkatan kepatuhan perpajakan pada Wajib Pajak, Pemerintah harus melakukan berbagai upaya agar Wajib Pajak memiliki kesadaran penuh dalam perpajakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman mengenai peraturan

perpajakan itu sendiri. Dengan meningkatkan pemahaman mengenai peraturan-peraturan perpajakan maka Wajib Pajak semakin paham hak dan kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Sehingga dapat diharapkan akan lebih meningkatkan kesadaran Wajib Pajak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman peraturan perpajakan pada Wajib Pajak maka dapat dinilai semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh fiskus terhadap Wajib Pajak. Selain itu, apabila semakin tinggi tingkat kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya maka dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak tersebut (Astina dan Setiawan, 2018).

Sebelum menggunakan sistem *online*, pelaporan dan pembayaran pajak di Kota Yogyakarta dilakukan secara manual dengan mendatangi langsung kantor pajak dan akan dilayani sesuai nomor antrian. Sistem tersebut dirasa kurang efektif dan efisien sehingga perlu adanya perubahan sistem agar proses transaksi dapat dilakukan secara cepat, aman dan nyaman. Upaya tersebut dilakukan agar kepatuhan pajak dapat ditingkatkan sehingga pendapatan negara dapat diperoleh secara maksimal. Selain itu, kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh Wajib Pajak memiliki efek mediasi yang baik pada hubungan antara kualitas layanan pajak dan sistem pajak online. Hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan pajak tersebut (Mustapha dan Obid, 2015).

Pentingnya penerapan suatu sistem tersebut juga diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta salah satunya dengan menerapkan *online system* pada pembayaran pajak hotel dan restoran. Penggunaan sistem *e-tax* tersebut sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 48 Tahun 2014 tentang pelaporan dan pembayaran pajak hotel dan restoran melalui *e-tax*. Namun, menurut fakta yang beredar pelaksanaan tersebut mengalami kendala diantaranya seperti yang terdapat

pada berita yang diterbitkan pada Oktober 2016 yang menyatakan bahwa Baru 14,7% Wajib Pajak Memanfaatkan *E-Tax*

Tabel 1. Data Pengguna Sistem Elektronik Pembayaran Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kota Yogyakarta

Tahun	Jumlah WP	E-Tax (Wajib Pajak)	Persentase
2016	1276	16	1,2%
2017	1318	20	1,5%
2018	1359	18	1,3%

Sumber: Data Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta

Tabel 1 mendeskripsikan bahwa pengguna sistem e-tax tidak begitu banyak sehingga oleh Pemerintah melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan sistem elektronik *e-tax* pada tahun 2014, Pemerintah melakukan berbagai sosialisasi baik secara langsung dengan mendatangi ke tempat usaha Wajib Pajak dengan melakukan percobaan penerapan sistem e-tax tersebut maupun dengan mengundang perwakilan dari WP untuk datang ke kantor pajak untuk dilakukan sosialisasi. Sehingga baru pada tahun 2016 dapat dioperasikan sistem tersebut namun masih sangat sedikit yang antusias atau bersedia menggunakan sistem tersebut. Ada beberapa kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan sistem tersebut diantaranya tidak semua mesin kasir dapat diaplikasikan sistem *e-tax*, keterbatasan SDM untuk mengoperasikan dan adanya kerja sama dengan bank lain sehingga sistem tersebut kurang diterima masyarakat.

Pemerintah melakukan evaluasi penggunaan suatu sistem dengan mengeluarkan sistem baru yaitu e-SPTPD dimana sistem tersebut diharapkan lebih memudahkan pengguna dalam melaporkan dan membayar kewajibannya. Berikut adalah tabel penggunaan sistem e-

SPTPD sampai dengan masa pajak bulan Mei 2019:

Tabel 2 Laporan Perkembangan Wajib

Wajib Pajak	Jumlah Total	Laporan Online				Laporan Manual	Persentase yang sudah online
		Sudah e-SPTPD	Sudah sistem online pemkot	e-tax BRI	Jumlah laporan online		
Hotel	635	539	24	4	567	68	89%
Restoran	768	538	16	4	558	210	73%

Pajak yang sudah Menggunakan e-SPTPD sampai dengan Masa Pajak Mei 2019

Sumber: Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta

Tabel 2 mendeskripsikan apabila melakukan perubahan sistem pembayaran dengan menggunakan sistem e-SPTPD sudah banyak mendapat antusias dan sudah banyak yang melakukan pembayaran dengan sistem tersebut. Sistem tersebut dirasa lebih mudah dan fleksibel untuk diaplikasikan. Wajib Pajak tidak perlu datang ke kantor pajak untuk membayar, karena pembayaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Wajib Pajak hanya membuka website, memasukkan username serta password serta besarnya pajak terutang. Kemudian pembayaran pajak dapat dilakukan di Bank BPD Jateng mana saja dengan tunai maupun transfer. Hal tersebut tentu lebih nyaman dilakukan karena Wajib Pajak tidak perlu mengantri di Kantor Pajak. Selain itu, kenyamanan juga dirasakan oleh petugas pajak yang tidak harus melayani banyaknya Wajib Pajak yang sudah mengantri. Transaksi yang dilakukan dirasa lebih aman.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa Wajib Pajak yang belum menggunakan sistem e-SPTPD padahal peraturannya diwajibkan atas seluruh Wajib Pajak hotel dan restoran untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan sistem e-SPTPD sehingga

hal tersebut belum sesuai dengan harapan yang terdapat dalam peraturan tersebut.

Riset ini memiliki tujuan untuk mencari bukti secara empiris mengenai pengaruh pemahaman pajak, kesadaran pajak, sosialisasi dan sanksi terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan *online* sistem oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di Daerah Kota Yogyakarta. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya variabel dependen yang digunakan, obyek yang digunakan yaitu Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogyakarta, tempat di Kota Yogyakarta sebagai objek penelitian khususnya pada pajak hotel dan restoran yang belum digunakan oleh peneliti sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi ialah sebuah teori yang didalamnya dibahas mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan suatu pengaruh terhadap perilaku pada orang lain. Teori ini mencoba mempelajari untuk menemukan penjelasan mengenai apa yang disebabkan oleh apa, apa yang memotivasi atau dorongan siapa untuk melakukan apa. Respon yang seseorang berikan tersebut merupakan suatu peristiwa yang bergantung pada interpretasi seseorang tersebut mengenai peristiwa tersebut (Harold Kelley, 2010). Dalam penerapannya, teori ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor-faktor yang disebabkan dari dalam individu (*internal*) serta faktor-faktor yang disebabkan dari luar individu (*eksternal*) yang terdapat dalam seorang individu.

Teori Perilaku Rencanan

Teori perilaku rencana ialah teori yang mempelajari tentang perilaku-perilaku manusia yang mempunyai kontrol penuh terhadap kemauannya. (Jogiyanto, 2015). Dalam teori ini terdapat tiga komponen yang digunakan, yaitu kepercayaan perilaku, kepercayaan normatif, kepercayaan kontrol.

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan dalam suatu perpajakan menjadi suatu kepatuhan pada diri individu, terhadap suatu peraturan atau undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan (Tiraada, 2013). Salah satu peraturan Menteri Keuangan RI No.74/PMK.03/2012 mengenai indikator atau kriteria dapat dikatakannya wajib pajak yang memiliki kepatuhan di antaranya tepat waktu dalam memberikan SPT, tidak menunda melakukan pembayaran pajak, kecuali beberapa tunggakan pajak yang memang telah memperoleh izin, laporan keuangan usahanya telah diaudit oleh akuntan publik, dan tidak pernah dipidana.

Sistem Pajak Online

Sistem pajak secara online merupakan suatu sistem pajak yang bersifat elektronik yang telah difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dimana Wajib Pajak dapat menggunakan untuk melakukan transaksi pajak dengan cara elektronik. Tujuan dari penerapan sistem pajak secara online tersebut adalah agar lebih aman, mudah, transparan, efektif, dan efisien. Dalam perubahan sistem pajak tersebut salah satunya digunakan untuk kegiatan administrasi pajak. Sistem administrasi tersebut dilakukan perubahan dengan tujuan sebagai bentuk *Good Governance* serta mewujudkan bentuk pelayanan pemerintah yang lebih prima yang dilakukan dengan kepada Wajib Pajak (Rahayu, 2010).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Penggunaan Pembayaran Pajak dengan Sistem Online e-SPTPD

Indikator mengenai wajib pajak yang seharusnya dipahami dan dimengeti peraturan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) yaitu mengetahui mengenai fungsi pajak yang berlaku, sistem perpajakan yang ada di Indonesia, prosedur dan tata cara pajak yang berlaku,

batas waktu pelaporan, dan sanksi yang berlaku.

Pada variabel pemahaman peraturan pajak tersebut pernah dilakukan oleh peneliti pemahaman peraturan pajak pernah diteliti oleh Astina dan Setiawan (2018) dan Rahayu (2017) bahwa pemahaman dalam suatu peraturan pajak yang berlaku dapat memberikan pengaruh kearah positif terhadap kepatuhan pajak. Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa semakin tinggi pemahaman pengetahuan pajak pada wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak.

H₁: Pemahaman Peraturan Perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*.

Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Penggunaan Pembayaran Pajak dengan Sistem *Online e-SPTPD*

Kesadaran Wajib Pajak terhadap perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak tersebut sudah memiliki pengetahuan, pemahaman dan melaksanakan berbagai ketentuan atau aturan yang berlaku dalam pajak dengan benar dan secara sukarela atau tidak merasa terpaksa. Indikator yang terdapat dalam variabel kesadaran tersebut menurut Widayani dan Nurlis (2010) antara lain kesadaran akan pajak adalah salah satu sumber pemasukan negara, mengenai pajak yang mereka bayarkan merupakan penunjang dalam pembangunan pada negara, apabila menunda atau membayar dengan jumlah yang tidak sesuai dalam membayar pajak maka hal tersebut dapat merugikan negara.

Pada variabel kesadaran pajak juga pernah dilakukan dalam penelitian Astinadan Setiawan(2018) dan Ariesta dan Latifah (2017) dengan hasil kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran pajaknya.

H₂: Kesadaran pajak memberikan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*.

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Penggunaan Pembayaran Pajak dengan Sistem *Online e-SPTPD*

Indikator sosialisasi menurut Widi Widodo, dkk (2010:168) diantaranya dilakukan (1) menyosialisasikan yang harus diperhatikan yaitu: metode, tempat, segala fasilitas dan penggunaan media serta materi yang disampaikan. (2) Cara menyosialisasikan yaitu dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. (3) Media informasi yang digunakan yaitu media cetak dan media elektronik.

Pada variabel sosialisasi perpajakan pernah digunakan dalam penelitian oleh Widnyani, dkk (2017) sosialisasi sebuah perpajakan tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak. Heryanto dan Toly (2013) tingkat sosialisasi pajak yang tinggi atau besar akan memberikan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak.

H₃: Sosialisasi perpajakan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepatuhan penggunaan pajak dengan sistem *online e-SPTPD*

Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*

Sanksi perpajakan ialah hal penting dan dapat dikatakan menjadi jaminan dalam suatu ketentuan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ dipatuhi /ditaati oleh WP atau pihak yang berperan dalam perpajakan (Mardiasmo, 2009). Adapun sanksi-sanksi perpajakan terdapat indikator yang dijadikan pedoman dalam pemberlakuan agar menciptakan kepatuhan pajak menurut Yadnyana,

(2009) dalam Muliari dan Setiawan, (2011) diantaranya: (1) adanya pengenaan sanksi pidana bagi orang dengan pelanggaran yang berat (2) terdapat sanksi berupa administrasi yang bisa diterapkan bagi Wajib Pajak dengan pelanggaran yang tidak berat (3) diberlakukannya sanksi yang cukup berat memiliki tujuan agar memberikan pendidikan atau memberikan efek jera wajib pajak (4) Sanksi pajak tersebut harus dikenakan bagi pelanggar pajak tanpa adanya toleransi (5) Dalam pengenaan sanksi tersebut kepada pelanggar pajak dapat dinegosiasikan.

Sanksi perpajakan pernah digunakan sebagai variabel dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahayu (2017) Widyani dkk (2016) yaitu sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

H4: Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online* e-SPTPD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan bersifat kuantitatif. Dalam melakukan riset ini data primer yang digunakan yaitu kuesioner yang dilakukan penyebaran kepada Wajib Pajak yang memenuhi kriteria tertentu. Responden yang akan mengisi kuesioner tersebut adalah petugas bagian keuangan atau akuntan yang mengatur atau sering melakukan transaksi pelaporan dan pembayaran pajak usahanya tersebut. Kuesioner tersebut diperoleh dengan memodifikasi dari kuesioner-kuesioner pada penelitian terdahulu. Jawaban dalam kuesioner tersebut menggunakan model skala *likert*. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada Responden, kuesioner tersebut dilakukan pengujian *pilot project*. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan agar diketahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal dalam kuesioner. Uji *pilot project*

tersebut dilakukan dengan melibatkan 58 responden.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan data populasi yaitu seluruh wajib pajak hotel dan restoran yang menggunakan sistem online dalam pembayaran pajak daerahnya di Kota Yogyakarta. Data responden yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yaitu data Wajib Pajak yang terdaftar sampai bulan Mei 2019. Dalam data tersebut terdapat 539 WP hotel dan 538 WP restoran. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan membuat kriteria yaitu wajib pajak yang memiliki kriteria kepatuhan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No.74/PMK.03/2012.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ukuran valid atau tidaknya dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikategorikan sebagai kuesioner yang valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu diungkapkan sesuatu dari apa yang sedang diteliti oleh kuesioner yang digunakan tersebut (Ghozali, 2019).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk memberikan suatu ukuran pada sebuah kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikategorikan sebagai kuesioner yang reliabel atau handal apabila jawaban pertanyaan yang diperoleh dari responden tersebut konsisten atau dikatakan stabil dalam waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji normalitas dalam sebuah model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas, dimana dalam hal ini keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji ini dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini merupakan uji dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya dalam model regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi dari variabel bebas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu salah satu uji yang memiliki tujuan agar diketahui model regresi yang terdapat pada penelitian tersebut terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan (Ghozali, 2019).

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau R^2 merupakan uji yang dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh model tersebut dapat memberikan keterangan mengenai variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018).

Uji statistik F

Uji statistik F adalah uji yang dilakukan secara keseluruhan yang dilakukan pada garis regresi yang telah diobservasi atau sudah diestimasi sebelumnya. Hal tersebut menggambarkan bagaimana hubungan antara Y berhubungan linier dengan X1, X2, X3, X4 (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji statistik F ini adalah dengan membandingkan nilai F hitung pada hasil perhitungan data dengan F tabel.

Uji Statistik T

Uji ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengaruh yang diberikan variabel independen/ penjelas secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut bahwa variabel independen/ penjelas yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara individual.

Aplikasi dari regresi ini diantaranya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

+E

Y = kepatuhan WP

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = pengaruh pemahaman pajak

X2 = kesadaran pajak

X3 = sosialisasi

X4 = sanksi pada perpajakan yang berlaku

E = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam melakukan uji statistik deskriptif dapat memperoleh pengelompokan dari data yang telah terkumpul. Berikut adalah hasil statistik secara deskriptif yang telah dilakukan pengolahan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mi n	Ma ks	Mean	Std. Devias i
Kesadaran	115	15	20	17,62	1,519
Sosialisasi	115	20	30	24,11	2,270
Pemahaman	115	19	30	24,90	2,345
Kepatuhan	115	18	30	25,44	1,874
Sanksi	115	23	29	26,30	1,285

Sumber: data diolah dengan SPSS 2019

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian uji validitas membuktikan bahwa masing-masing soal memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari R tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan uji

reliabilitas dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 115 dengan tingkat kevalidan 100% serta mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,873 atau lebih besar dari 0,60 maka dapat memberikan kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan handal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *1-sample K-S*. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi (*Asym.Sig-2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	115
Test Statistic	Negative	0,55
Asym. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2019

Uji Multikolonieritas

Hasil dari uji multikolonieritas nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar daripada 0,10. Selain itu, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari hasil *tolerance* dan VIF tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemahaman	0,823	1,215
Kesadaran	0,771	1,297
Sosialisasi	0,868	1,152
Sanksi	0,954	1,049

Sumber: data olahan dari SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada variabel riset ini memiliki nilai signifikan diatas 0,05 atau diatas tingkat kepercayaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Pengujian

Variabel	Signifikansi
Pemahaman	0,552
Kesadaran	0,173
Sosialisasi	0,094
Sanksi	0,799

Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan SPSS

UJI HIPOTESIS

Koefisien Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dependen dan independen. Berikut adalah hasil dari adjusted R^2 :

Tabel 7. Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,238	1,767

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 7 merupakan hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya adjusted R square sebesar 0,238 atau 23,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 23,8% dari variasi kepatuhan atau variabel dependen tersebut dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel independen yaitu pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi. Sedangkan sisanya atau

sebesar 76,2% dapat dijelaskan oleh berbagai sebab diluar model yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Statistik F

Hasil analisis uji statistik F sebesar 9,881 dengan nilai probabilitas atau nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan atau dapat dikatakan bahwa variabel independensecara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak hotel dan restoran daerah di Kota Yogyakarta.

Tabel 8. Anova

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4	88,029	9,881	,000 ^b
Residual	110	8,909		
Total	114			

Sumber: Data primer dengan SPSS 24, 2014

Uji Statistik T

Hasil uji t signifikansi variabel pemahaman, kesadaran, sanksi memiliki nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Variabel sosialisasi yang menghasilkan angka signifikan 0,261 atau lebih dari 0,05 sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan.

Tabel 9. Hasil analisis uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Konstanta)	8,246	3,774		2,185	,031
Pemahaman (X2)	,192	,079	,220	2,444	,016
Kesadaran (X3)	,341	,112	,275	3,041	,003
Sosialisasi (X4)	,124	,109	0,93	1,130	,261
Sanksi (X5)	,193	,096	,179	2,015	,046

Sumber: data primer olahan, 2019

Tabel 9 mendiskripsikan bahwa hasil Beta pada variabel satu dengan yang lain memberikan pengaruh yang positif, melihat hasil output tersebut dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan (Y)} = 8,246 + 0,192 \text{ pemahaman (X2)} + 0,341 \text{ kesadaran (X3)} + 0,124 \text{ sosialisasi (X4)} + 0,193 \text{ sanksi (X5)}$$

Dalam persamaan regresi tersebut dapat didiskripsikan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 8,246 menyatakan bahwa kepatuhan pajak dalam pembayaran pajak hotel dan restoran dengan sistem *online* di Kota Yogyakarta sebesar 8,246 apabila nilai pemahaman, kesadaran pajak, sosialisasi pajak, dan sanksi perpajakan adalah nol (0). Variabel (X2) sebesar 0,192 apabila variabel tersebut meningkat sementara variabel independen lainnya nilainya tetap maka (X1) mengalami peningkatan sebesar 0,192. Kesadaran Wajib Pajak (X3) sebesar 0,341 mengalami peningkatan sementara variabel independen nilainya tetap maka kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan sebesar 0,341. Variabel (X4) sebesar 0,124 mengalami peningkatan sementara variabel independen lainnya nilainya tetap maka variabel (X1) pajak mengalami peningkatan sebesar 0,124. Variabel (X5) sebesar 0,193 apabila (X5) mengalami kenaikan sementara variabel independen lainnya tetap maka variabel (X1) pajak mengalami peningkatan sebesar 0,193.

Uji Beda
Untuk mengetahui pengaruh karakteristik responden terhadap kepatuhan, maka dilakukan uji beda.

Uji Beda Jenis Kelamin

Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin responden terhadap kepatuhan maka dilakukan uji beda terhadap jenis

kelamin. Tujuan dari uji beda ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara laki-laki dan perempuan terhadap kepatuhan pajak terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta.

Bruner dkk (2017) melakukan studi mengenai the role of gender in the provision of public goods through tax compliance. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa wanita lebih patuh daripada pria ketika membayar pajak tetapi dapat naik lebih banyak ketika berkontribusi untuk barang publik. Tidak jelas efek mana yang mendominasi ketika membayar barang publik melalui perpajakan. Eksperimen yang dilakukan di tiga negara Eropa dan AS digunakan untuk menyelidiki masalah ini.

Uji Normalitas

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan jenis metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas bahwa semua variabel menunjukkan hasil kurang dari 0,05. Ketentuan dari interpretasi uji normalitas tersebut yaitu apabila kurang dari 0,05 maka atau 5% menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal. Hal tersebut menyimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10.

	JENIS KELAMIN	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
X1.KEPATUHAN	Perempuan	.155	62	.001
HAN	Laki-Laki	.229	53	.000
X2.PEMAHA MAN	Perempuan	.120	62	.027
MAN	Laki-Laki	.187	53	.000
X3.KESADARAN	Perempuan	.151	62	.001
RAN	Laki-Laki	.232	53	.000
X4.SOSIALISASI	Perempuan	.126	62	.015
ASI	Laki-Laki	.124	53	.041
X5.SANKSI	Perempuan	.116	62	.038
	Laki-Laki	.208	53	.000

Hasil Uji Normalitas Jenis Kelamin

	Test Statistics ^a				
	X1.KEPATUHAN	X2.PEMAHAMAN	X3.KESADARAN	X4.SOSIALISASI	X5.SANKSI
Mann-Whitney U	1505.000	1381.500	1573.500	1619.500	1387.000
Wilcoxon W	2936.000	2812.500	3004.500	3050.500	2818.000
Z	-.794	-1.484	-.402	-.133	-1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427	.138	.688	.894	.145

a. Grouping Variable: JENIS KELAMIN

Sumber: Data Olahan, 2019

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varians yang homogen atau tidak. Menurut Brown (1974, dalam Hartati dkk, 2013) pemeriksaan asumsi homogenitas varian dapat dilakukan menggunakan uji *Levene*. Jika Nilai Sig. < 0,05 maka berarti kedua kelompok mempunyai varians tidak homogen.

Berikut adalah hasil homogenitas pada karakteristik jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 11:

Tabel 11.
Hasil Uji Homogenitas
Karakteristik Jenis Kelamin

	Test of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	df	df2	Sig.
X1.kepatuhan	.177	1	113	.674
X2.pemahaman	2.146	1	113	.146
X3.kesadaran	.548	1	113	.461
X4.sosialisasi	.019	1	113	.890
X5.sanksi	.200	1	113	.656

Sumber: data diolah (2019)

Pada uji homogenitas yang ditunjukkan tabel 11 memperoleh hasil bahwa antara laki-laki dan perempuan yang melakukan kepatuhan terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta maupun tidak memiliki varians sama atau datanya homogen.

Uji Mann-Whitney

Uji *Mann Whitney U Test* merupakan uji statistik non parametrik yang digunakan pada data ordinal atau interval, apabila data tersebut tidak memenuhi satu atau lebih uji prasyarat (Adrian, 2017).

Tabel 12.
Hasil Uji Mann-Whitney

Sumber: data diolah (2019)

Tabel 12 merupakan hasil perhitungan signifikan data semua variabel dengan menggunakan uji *Mann Withney U Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan signifikan dari variabel kepatuhan, pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi yang memiliki nilai signifikan yang dapat dilihat pada Sig. (2-tailed) bernilai lebih dari 0,05. Melihat hasil signifikan semua variabel lebih dari 0,05 maka dapat perbedaan rerata kedua kelompok tersebut tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rank dari uji Mann-Whitney sebagai berikut:

Tabel 13
Uji Mann Withney U Test

		Ranks		
	JENIS KELAMIN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
X1.KEPA TUHAN	Perempuan	62	60.23	3734.00
	Laki-Laki	53	55.40	2936.00
	Total	115		
X2.PEMA HAMAN	Perempuan	62	62.22	3857.50
	Laki-Laki	53	53.07	2812.50
	Total	115		
X3.KESA DARAN	Perempuan	62	59.12	3665.50
	Laki-Laki	53	56.69	3004.50
	Total	115		
X4.SOSIA LISASI	Perempuan	62	58.38	3619.50
	Laki-Laki	53	57.56	3050.50
	Total	115		
X5.SANK SI	Perempuan	62	62.13	3852.00
	Laki-Laki	53	53.17	2818.00

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 13 dapat menjelaskan variabel kepatuhan, pemahaman,

kesadaran, sosialisasi, dan sanksi dalam kelompok laki-laki dan perempuan yang melakukan kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan online system oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta menghasilkan selisih pada rata-rata peringkat dan jumlah peringkat, artinya hasil tersebut menunjukkan selisih di antara kedua kelompok yang tentunya dapat dikatakan bahwa perolehan hasil memiliki selisih yang tidak terlalu besar atau perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Uji Beda Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap kepatuhan maka dilakukan uji beda terhadap tingkat pendidikan tersebut. Tujuan dari uji beda ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan S1, D3, SMA, dan lainnya terhadap kepatuhan pajak terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta.

Uji Oneway Anova

Uji oneway anova ini dilakukan apabila dalam melakukan uji beda menggunakan lebih dari dua kelompok rerata. Berikut adalah hasil uji *Oneway Anova*:

Tabel 14
Hasil uji Oneway Tingkat Pendidikan

Variabel	Sig.
X1.kepatuhan	.926
X2.pemahaman	.163
X3.kesadaran	.790
X4.sosialisasi	.423
X5.SANKSI	.000

Sumber : data diolah (2019)

Tabel 14 menunjukkan hasil uji

Dependent Variable	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)
X2.PEMAHAMAN	TINGKAT PENDIDIKAN AN	TINGKAT PENDIDIKAN AN	
		SMA	.884
		Lainnya	.674
	D3	S1	.843
		SMA	1.727
		Lainnya	1.517
	SMA	S1	-.884
		D3	-1.727
		Lainnya	-.211
	Lainnya	S1	-.674
		D3	-1.517
		SMA	.211
X5.SANKSI	S1	D3	1.760*
		SMA	2.542*
		Lainnya	2.679*
	D3	S1	-1.760*
		SMA	.782
		Lainnya	.919
	SMA	S1	-2.542*
		D3	-.782
		Lainnya	.137
	Lainnya	S1	-2.679*
		D3	-.919
		SMA	-.137

oneway anova pada semua variabel. Dalam hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan, pemahaman, kesadaran, sosialisasi memiliki hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ada perbedaan. Sedangkan pada variabel sanksi diperoleh hasil, dibawah 0,05 maka dikategorikan adanya perbedaan. Maka langkah selanjutnya melakukan uji Post Hoc. Namun sebelum melakukan uji Post Hoc maka perlu diketahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Untuk itu, dilakukan uji homogeneity

Tabel 15

Hasil Uji Homogeneity of Variances

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil signifikansi pada variabel sanksi dan pemahaman kurang dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel sanksi dan pemahaman memiliki data yang homogen. Dilihat dari hasil uji homogeny bahwa variabel sanksi memiliki data yang homogeny maka dalam melakukan uji *Post Hoc* menggunakan metode *Bonferroni*. Berikut adalah hasil uji *Post Hoc* menggunakan metode *Bonferroni* pada variabel pemahaman dan sanksi

Tabel 16
Hasil Uji Post Hoc

	Test of Homogeneity of Variances			Sig.
	Levene Statistic	df1	df2	
X1.KEPATUHAN	.235	3	111	.872
X2.PEMAHAMAN	3.831	3	111	.012
X3.KESADARAN	.732	3	111	.535
X4.SOSIALISASI	.243	3	111	.866
X5.SANKSI	3.177	3	111	.027

Sumber: data diolah (2019)

Uji post hoc dilakukan apabila terdapat perbedaan dalam hasil uji oneway yang telah dilakukan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan S1 memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya dalam kategori pemahaman dan sanksi.

Uji Beda Usia

Untuk mengetahui pengaruh tingkat usia responden terhadap kepatuhan maka dilakukan uji beda terhadap usia responden tersebut. Tujuan dari uji beda ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara tingkat usia pada responden dengan rentan usia 20 sampai 25 tahun, 25 sampai 30 tahun, 30 sampai 35 tahun, 35 sampai 40 tahun, dan lebih dari 40 tahun terhadap kepatuhan pajak terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan

uji beda terhadap rentan usia yang terdapat pada responden.

Uji Oneway Anova

Tabel 17 menunjukkan hasil uji oneway anova pada variabel kepatuhan, pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi untuk karakteristik usia responden. Ketentuan dari uji ini yaitu apabila hasil dari signifikan lebih dari 0,05 maka dikategorikan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki perbedaan. Sebaliknya, apabila hasil uji oneway tersebut memperoleh hasil signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian memperoleh perbedaan. Dalam hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan, pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi memiliki hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ada perbedaan yang bermakna pada rata-rata kepatuhan pajak terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta dari variabel pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi.

Tabel 17
Hasil uji Oneway Usia

Variabel	Sig.
X1.kepatuhan	.825
X2.pemahaman	.245
X3.kesadaran	.494
X4.sosialisasi	.199
X5.SANKSI	.128

Sumber : data diolah (2019)

Uji Beda Masa Kerja

Tujuan dari uji beda ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara tingkat usia pada responden dengan rentan masa kerja

kurang dari satu tahun, satu sampai lima tahun, lima sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun terhadap kepatuhan pajak terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji beda terhadap rentan usia yang terdapat pada responden.

Uji Oneway Anova Masa Kerja

Tabel 18 menunjukkan hasil uji oneway anova pada variabel kepatuhan, pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi untuk karakteristik masa kerja responden. Dalam hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan, pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi memiliki hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ada perbedaan yang bermakna pada rata-rata kepatuhan pajak terhadap penggunaan pembayaran pajak dengan *online system* oleh Wajib Pajak hotel dan restoran di daerah Kota Yogyakarta dari variabel pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi.

Tabel 18
Hasil uji Oneway Masa Kerja

Variabel	Sig.
X1.kepatuhan	.825
X2.pemahaman	.245
X3.kesadaran	.494
X4.sosialisasi	.199
X5.SANKSI	.128

Sumber : data diolah, 2019

ANALISIS HIPOTESIS

Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan *online sistem e-SPTPD*

Pada uji t dan uji statistik f pada variabel pemahaman memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hal tersebut mendiskripsikan bahwasanya pemahaman mempunyai pengaruh dengan arah positif signifikan pada kepatuhan perpajakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa **hipotesis 1 (H1) didukung oleh data**. Pemahaman pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*.

Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*

Hasil dari uji t dan uji statistik F diperoleh lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa kesadaran pajak memiliki pengaruh yang positif signifikan pada kepatuhan pajak. Dari nilai yang diperoleh tersebut menyimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) didukung oleh data**. Kesadaran pajak memiliki pengaruh dengan arah positif yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*.

Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*

Hasil uji t variabel sosialisasi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa sosialisasi terkait dengan pembayaran pajak dengan *online system* tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan pajak. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa model **hipotesis ketiga (H3) tidak didukung oleh data**. Sosialisasi mengenai pembayaran pajak dengan *online system* tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*.

Pengaruh Sanksi Pajak terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*

Hasil uji t dan F pada variabel sanksi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut

memiliki arti bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang positif signifikan pada kepatuhan perpajakan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model hipotesis **keempat (H4) didukung oleh data**. Sanksi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan penggunaan pembayaran pajak dengan sistem *online e-SPTPD*.

KESIMPULAN

Untuk pengujian kepatuhan pajak secara simultan variabel pemahaman, kesadaran, sosialisasi, dan sanksi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan. Hasil uji analisis hipotesis yang telah dilakukan serta pembahasan secara parsial bahwa pemahaman, kesadaran, dan sanksi memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam penggunaan *online system* dalam melakukan pembayaran pajak hotel dan restoran di Kota Yogyakarta. Sedangkan sosialisasi pajak memberikan ketidakpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam penggunaan sistem *online* untuk melakukan pembayaran pajak khususnya hotel dan restoran di Kota Yogyakarta.

Pada karakteristik responden, tingkat pendidikan S1 memiliki perbedaan dalam melakukan kepatuhan. Sedangkan untuk karakteristik jenis kelamin, usia, dan masa jabatan tidak memiliki perbedaan.

SARAN

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya (1) Hasil pengisian kuesioner *uncontrollable* bagi penelitian. (2) Penulis tidak dapat memastikan responden yang mengisi adalah pihak yang mengelola pajak dari usaha tersebut. (3) Dalam penyebaran kuesioner tidak dapat dipastikan semua responden bersedia untuk mengisi kuesioner. (4) Instrumen yang digunakan hanya kuesioner, sehingga tidak mampu menjangkau informasi yang tidak ada dalam kuesioner.

Saran dalam penelitian ini yang dapat diberikan diantaranya: (1) Pengisi kuesioner diusahakan bertemu langsung dengan Peneliti (2) Untuk melakukan penelitian yang akan datang diharapkan untuk memberikan tambahan jumlah Responden, (3) Metode atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dapat menggunakan alat selain kuesioner sebagai instrument tetapi juga melakukan observasi dan *indepth interview*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, R. P. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Semarang. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 173-186.
- Astina, S. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-30.
- Burner, dkk (2017). The role of gender in the provision of public goods through tax compliance. *Elsevier*, 45-55.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: BP Undip.
- Jimenez. (2016). Tax compliance in a social setting: The influence of social norms, trust in government, and perceived fairness on taxpayer compliance. *Elsevier*, 17-26.
- Jogiyanto. (2015). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lintang, K. (2017). Analisis Penerapan E-Faktur dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak untuk Pelaporan SPT Masa PPN pada KPP Pratama Manado. *Jurnal Emba*, 2023-2032.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi .
- Mustapha, B. (2015). Tax Service Quality: The Mediating Effect of Perceived Ease of Use of the Online Tax System. *Elsevier*.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 84 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah. .
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 84 Tahun 2017 tentang Penunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 84 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 48 Tahun 2014 tentang Pelaporan dan Pembayaran Pajak Hotel dan Restoran Melalui E-Tax.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 57 Tahun 2018 tentang Sistem Monitoring, Pelaporan, dan Pembayaran Pajak Daerah secara Online.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 15-30.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Tiraada. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi pajak, Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*.

Widnyani, I. A. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2176-22



PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Linda Ayu Oktoriza¹, Amerti Irvin Widowati², Surjawati³

lindaayu@usm.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima Oktober 2019 Disetujui November 2019 Dipublikasikan Desember 2019</p>	<p>Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya riset gap tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan di mata investor.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Kriteria sampel pada perusahaan ini Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang lengkap dan menyajikannya dalam rupiah selama periode 2015-2018. Semua perusahaan manufaktur yang secara kontinyu membagikan dividen pada periode 2015-2018. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linier berganda.</p>
<p>Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, CSR, Nilai Perusahaan (Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, CSR, Corporate Value)</p>	<p>Abstract</p> <p>The higher the share price of a company, the higher the prosperity of shareholders. There are several factors that influence a company's value, namely: funding decisions, dividend policy, investment decisions, capital structure, company growth, company size. Some of these factors have a relationship and influence on the company's value that is not consistent.</p> <p>This study aims to determine the effect of profitability, debt policy, dividend policy, corporate social responsibility (CSR) on the value of companies in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2018. This research is motivated by the existence of a research gap about what factors influence company value. This attracts the interest of researchers to find out what are the factors that can influence the high and low of company value in the eyes of investors.</p> <p>The population in this study are all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2018. The sample criteria for this company are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. The sample company has complete financial data and presents it in rupiah during the period 2015-2018. All manufacturing companies continuously distribute dividends in the 2015-2018 period. The analytical method used to test the research hypothesis is multiple linear regression.</p>
<p>Keywords: <i>Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, CSR, Company Value (Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, CSR, Corporate Value)</i></p>	

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001).

Keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan utang (*leverage*) dalam membiayai investasi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, Oleh sebab itu, pilihan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewasa ini perusahaan perlu memperlihatkan tanggungjawab sosial melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar memperoleh legitimasi sosial. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas dalam teori berhubungan positif dengan nilai

perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba bersih antara pembayaran kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, akan tetapi dividen merupakan arus kas yang harus disisihkan untuk pemegang saham.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, terdapat perbedaan hasil penelitian, pada penelitian Sri Sofyaningsih (2011) dan Adiarto Abdillah (2014) membuktikan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Titin Herawati (2013) membuktikan hasil sebaliknya. Selanjutnya pada variabel profitabilitas, penelitian yang dilakukan Adiarto Abdillah (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Titin Herawati (2013) membuktikan hasil sebaliknya. Selanjutnya pada kebijakan hutang, penelitian yang dilakukan Sri Sofyaningsih (2011) membuktikan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Titin Herawati (2013) membuktikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan. Kemudian pada variabel *corporate social*

responsibility (CSR), penelitian yang dilakukan Reny Dyah Retno M., Denies Priantina (2012) membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Ira Agustine (2014) membuktikan hasil sebaliknya. Hal ini mengakibatkan pengaruh, kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas, dan CSR terhadap nilai perusahaan memerlukan justifikasi lebih mendalam. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, kebijakan hutang dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

I. METODE

2.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian dimana hubungan antara variabel-variabel yang diangkat mengacu pada objek yang diteliti sehingga melandasi penelitian secara logis. Variabel penelitian adalah suatu sifat atau niat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2001). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

1.2 Definisi Operasional

1.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Andri dan Hanung (2007) dalam Nica Febrina (2010: 5) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Hargapasarperlembarsaham}}{\text{Nilaibukusaham}}$$

1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolok ukur sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan dari modal atau dana yang mereka investasikan dalam suatu penjualan. Profitabilitas diprosikan dengan Return On Aset (ROA). Karena rasio ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (Return) semakin besar. Return On Aset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap total asset (Ang, 1997) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EarningafterTax (EAT)}}{\text{TotalAsset}}$$

2. 2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu *return* yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain *capital gain*. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. *Dividend payout ratio* diperoleh dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{DevidenPerShare(DPS)}}{\text{EarningPerShare(EPS)}}$$

2.2.4 Kebijakan Hutang

Leverage merupakan ratio keuangan yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat leverage (pengguna utang) perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR Hendriksen dan Widjajant (1991:203) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Inisiatif* (GRI). Dalam *GRI Guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard *disclosures* dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 78 item.

$$CSRDI_j = \frac{\sum XI_j}{nj}$$

CSRDI_j = Corporate Sosial
Responsibility Disclosure Index
Perusahaan j

$\sum XI_j$ = Jumlah item
Corporate Sosial Responsibility yang
diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah item untuk
perusahaan j, nj = 78 item

2.3 Populasi dan penentuan sampel

2.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Santoso dan Tjiptono 2001 dalam). Populasi dalam penelitian ini

adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2018.

2.3.2 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018
2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang lengkap dan menyajikannya dalam rupiah selama periode 2015-2018
3. Semua perusahaan manufaktur yang secara kontinyu membagikan deviden pada periode 2015-2018

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis dokumentasi, yaitu jenis data penelitian yang berupa jurnal, artikel dan buku-buku penunjang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder ,data-data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan annual report semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2015-2018.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi. Metode tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan annual report semua

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh hasil kesimpulan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan deviden, csr, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian didistribusikan dan dijual kepada pelanggan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan annual report dari situs BEI.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan ada 15 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Periode dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, dengan demikian sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 60 sampel.

3.1 Analisis Data

3.1.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan annual report sampel perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri

dari profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel bebas sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Err or	Std. Devi ation
	Stati stic	Statis tic	Statis tic	Stati stic	Stati stic	Std. Err or	Statis tic
PBV	60	,03	,46	7,12	,1187	,01169	,09058
ROA	60	0,00	,72	9,95	,1658	,01721	,13333
DER	60	0,00	1,03	16,92	,2820	,04136	,32041
DPR	60	,03	1,09	27,34	,4557	,02988	,23145
CSR	60	,35	,96	43,62	,7270	,02047	,15852
Valid N (listw ise)	60						

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau

persoalan yang ada pada regresi linier berganda.

3.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S). Tingkat signifikan yang bernilai diatas 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan jika bernilai dibawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji kolmogrov-smirnov dapat dilihat sebagai berikut :

Coefficientsa

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07222001
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah dengan spss

Besarnya nilai kolmogrov-smirnov adalah 1,069 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,203 yang berarti diatas 0,05 maka dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.3 Pengujian Hipotesis dengan

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda antara profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,051		,009	,993
ROA	,151	,102	,223	1,480	,145
DER	,058	,032	,206	1,800	,077
DPR	,130	,058	,332	2,223	,030
CSR	,024	,062	,042	,385	,701

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian analisis Regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan model regresi sebagai berikut :

$$PBV = 0,00 + 0,151 ROA + 0,058 DER + 0,130 DPR + 0,024 CSR$$

3.1.4 Uji Hipotesis t

Uji ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,051		,009	,993
ROA	,151	,102	,223	1,480	,145
DER	,058	,032	,206	,800	,077
DPR	,130	,058	,332	2,223	,030
CSR	,024	,062	,042	,385	,701

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan, jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada pengaruh. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1. **H1** menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data nilai t hitung 1,480 dengan signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dalam hal ini **H1 ditolak**.
2. **H2** menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data nilai t hitung 1,800 dengan signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

hal ini berarti bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dalam hal ini **H2 ditolak**.

3. **H3** menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data nilai t hitung 2,223 dengan signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dalam hal ini **H3 diterima**.
4. **H4** menyatakan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis data nilai t hitung 0,385 dengan signifikansi sebesar $0,701 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa corporate social responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dalam hal ini **H4 ditolak**.

3.1.5 Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji F

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,176	4	,044	7,880	,000b
Residual	,308	55	,006		
Total	,484	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER, DPR

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, nilai F hitung dari model regresi adalah 7,880 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.1.6 Koefisien Determinasi(R)

Uji R dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Hasil uji R disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604 ^a	,364	,318	,07480	2,071

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,364. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, *corporate social responsibility* (CSR) dalam menerangkan nilai perusahaan adalah sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya 73,6% dijelaskan faktor-faktor lain selain variabel dependen tersebut.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dari 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2018 dan 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan demikian sampel penelitian ditentukan sebanyak 60 sampel. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Andi Anto. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Agustine, Ira. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, Volume 2 Nomor 1, Halaman 42-47

Barasa, Jhojor Triwati N. 2009. Pengaruh DER dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan.

Barclay, M.J. & Holderness, C.G 1991, "Negotiated Block Trades and Corporate Control," *The Journal Of Finance*, vol. XLVI, No. 3 July 1991

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*

- Keuangan, alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Fama, Eugene F. 1978. "The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of its Security Holders". *The American Economic Review*. 272-284.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 20". Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusaptono, R Hendri, 2010. Faktor-Faktor Yang Mendorong Penciptaan Nilai Perusahaan di BEI. *Buletin Ekonomi* vol. 8, No 2, Agustus 2010 hal 70-170. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Hardiyanti, Nia. 2012. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. UNDIP
- Herawati, Titin. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Negeri Padang
- Jensen dan Meckling. 1976. Evidence On The Impact Of Agency Cost On Corporate Debt Policy. *Journal Of Financial and Quantitative Analysis*. 21. 131-144.
- Lestroyini. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Depansar. Universitas Udayana.
- Mahendra, Alfredo DJ, dkk. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis dan kewirausahaan*, Volume 6 nomor 2
- Martono dan Agus Harjitno. 2004. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit EKONOSIA.
- Murtini, U (2008). Pengaruh Kebijakan Manajemen keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, No 1 Februari.
- Nurlela, Rika, dan Islahudin, 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Priantinah, Denies & Reny Dyah Retno M. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), *Jurnal Nominal*, Volume 1 Nomor 1, tahun 2012



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 2 No 2 Tahun 2019

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



EVALUASI IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT

Agustina Eka Harjanti
agustinaeka@umkudus.ac.id
Universitas Muhammadiyah Kudus

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2019
Disetujui November 2019
Dipublikasikan
Desember 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Perkreditan Rakyat. Penerapan GCG BPR pada penelitian ini mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang penerapan tata kelola bagi bank perkreditan rakyat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan *sample* menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR ABC sudah menerapkan GCG sesuai dengan peraturan OJK. Hanya saja ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam struktur organisasinya.

Kata Kunci: *GCG*,
evaluasi implementasi,
bank perkreditan rakyat

Abstract

Keywords : *GCG*,
evaluation of
implementation, rural
bank

This study aims to evaluation of implementation Good Corporate Governance (GCG) at Rural Bank. Implementation of GCG referring to regulation from Financial Services Authority (OJK) Rule Number 4/POJK.03/2015 about the Implementation of Good Corporate Governance for Rural Bank. This research is conducted with a qualitative descriptive approach a purpasive sampling technique. The data collection in this study is conducted through interviews, observation, and documentation. The result of the research shows that BPR ABC has implementation GCG according with Financial Services Authority. But, there are must be fulfilled in the organization structure of BPR ABC.

Alamat korespondensi :
Jalan Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto
Semarang- Indonesia 50125
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat Lt. III

ISSN (2621-850X) E-ISSN (2621-9565)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia semakin pesat. Perkembangan yang semakin pesat dapat dilihat dari pertumbuhan penyaluran kredit dan dana pihak ketiga yang meningkat setiap tahunnya. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK, jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum dan BPR pada Tahun 2018 mencapai Rp 9.359 Miliar dan Rp 632.099 Miliar. Angka ini tumbuh 8,81% untuk Bank Umum dan 7,21% untuk BPR jika dibandingkan dengan periode yang lalu. Keberhasilan dalam penyaluran kredit mencerminkan industri perbankan memiliki produk dan layanan yang dapat diterima oleh masyarakat (OJK, 2018).

Peningkatan dalam penyaluran kredit pada industri perbankan, berdampak pada tingginya risiko yang akan dihadapi. Risiko tersebut harus dikelola dengan memaksimalkan kualitas tata kelola perusahaan. Peran setiap organ perusahaan memberikan pengaruh pada kelangsungan kegiatan perusahaan. Dengan adanya tata kelola yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan lebih efektif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi industri perbankan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016. Peraturan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut hanya dikhususkan kepada Bank Umum yang memiliki jumlah organisasi yang lebih besar, yakni bank-bank yang memiliki jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah komite yang besar. Sedangkan pelaksanaan GCG bagi Bank Perkreditan Rakyat diatur dalam peraturan

yang diterbitkan oleh OJK yakni POJK Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat. Peraturan ini dikhususkan bagi Bank yang memiliki skala usaha kecil dan jumlah organisasi yang lebih kecil.

Pasal 1 ayat 2 UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah lembaga usaha yang melaksanakan kegiatan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Perkreditan Rakyat atau biasa yang disebut BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Kegiatan BPR ditujukan untuk melayani masyarakat daerah pedesaan dan juga usaha-usaha kecil yang ada di daerah. Di dalam kegiatannya tersebut, BPR perlu untuk menerapkan tata kelola dan pengendalian perusahaan yang baik. Hal itu dilakukan agar BPR tidak kehilangan kepercayaan dari nasabah dan bank dapat berkembang dengan baik serta sehat.

Ada tiga tindakan penting dan harus dilakukan dalam industri perbankan, yakni ketaatan dalam prinsip kehati-hatian, pelaksanaan GCG yang penuh tanggung jawab, dan pengawasan secara efektif dari Otoritas Pengawas Bank (Budiarti, 2010). Ketua Umum Perbarindo, Suyanto (2016) menyebutkan bahwa ada tiga hal mendasar yang mengharuskan BPR menerapkan tata kelola yang baik, pertama masih ada BPR yang dicabut izin usahanya karena pengurus BPR belum menerapkan dan melaksanakan GCG dengan penuh tanggung jawab. Kedua, penataan keuangan dan pengelolaan kekayaan BPR ada yang belum dilakukan

secara profesional. Ketiga, masih ada BPR yang belum mengerti dalam pengelolaan risiko. Padahal, pelaksanaan GCG yang dilakukan dengan baik akan memungkinkan sistem *check and balance* yang efektif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Peraturan mengenai penerapan GCG bagi BPR yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, wajib diterapkan bagi seluruh BPR pada April 2017. Hal ini sebagai bentuk agar kegiatan Bank Perkreditan Rakyat dapat terus berlanjut dan menghindari adanya penutupan Bank atau likuidasi karena manajemen bank tidak bisa menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik. Pada akhir tahun 2016, PT BPR ABC memulai persiapan penerapan GCG yang kemudian pada awal tahun 2017, PT BPR ABC memulai menerapkan GCG sesuai dengan peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2015. Sebelumnya, penerapan GCG yang dilakukan hanya berdasar pada kebijakan-kebijakan yang diatur oleh Dewan Direksi dan tertulis di *Internal Memorandum* perusahaan. Persiapan dan penerapan GCG BPR ABC, dilakukan dengan melengkapi struktur dan infrastruktur guna untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam tata kelola perusahaan. Setelah dilakukan penerapan, BPR ABC perlu untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan *Good Corporate Governance*-nya. Evaluasi terhadap tata kelola perbankan harus dilakukan agar perbankan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh bank (Suyanto, 2016).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan evaluasi implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan oleh Frans, Karamoy, dan Tirayoh (2017). Penelitian dilakukan di PT BNI Tbk Kantor Cabang Pembantu Unsrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BNI telah

menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dengan baik sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Harjanti (2018) mengenai analisis tahap persiapan dan tahap implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian ini dilakukan di PT BPR Budikusuma Mandiri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum PT BPR Budikusuma Mandiri telah melakukan tahap persiapan dan tahap implementasi GCG. Tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BPR ini antara lain langkah persiapan dalam penyusunan pedoman, langkah sosialisasi, dan langkah implementasi GCG yang dilakukan.

Berdasarkan paparan di atas dan mengingat pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perbankan khususnya bagi BPR, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Perkreditan Rakyat". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemangku kepentingan Bank Perkreditan Rakyat dalam melaksanakan penerapan tata kelola yang baik berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 sesuai dengan kondisi perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mekanisme GCG BPR.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Pengertian *Corporate Governance*

Kata "*Corporate Governance*" muncul karena di dalam perusahaan terdapat pemisahan kepemilikan. Hal ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sebagai pelaku utama dalam perusahaan.

Prinsipal sebagai pihak yang memberikan amanah kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Sedangkan agen adalah pihak yang menerima amanah dari prinsipal untuk menjalankan perusahaan. (Hamdani, 2016). Berdasarkan hal ini, melekat kewajiban pada diri agen untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan kepada prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal ini dapat memunculkan terjadinya *conflict of interest* antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya *conflict of interest* dan juga ketidakselarasan dalam pengelolaan perusahaan perlu adanya mekanisme yang dapat mengaturnya. Pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *good corporate governance* dapat mengatasi ketidakselarasan kepentingan tersebut. Banyak lembaga yang mendefinisikan *corporate governance* secara beragam. Berikut ini merupakan beberapa definisi dari *Corporate Governance*:

- 1) Definisi *Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2011): “Seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawabnya, atau suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan.”
- 2) Definisi *Corporate Governance* menurut *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG, 2009): “Proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang

saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.”

- 3) Definisi *Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006): “Salah satu pilar sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat baik kepada perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.”
- 4) Definisi *Corporate Governance* menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD, 2004): “Salah satu sistem atau aturan dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini melibatkan antara manajemen perusahaan, *stockholders*, dan pemangku kepentingan lainnya. Kemudian, struktur tata kelola menyusun secara rinci prosedur dan aturan-aturan dalam pengambilan keputusan perusahaan.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan mekanisme dari struktur, sistem, seperangkat aturan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan melibatkan organ perusahaan dan *stakeholder* internal ataupun eksternal untuk kepentingan *stockholder* dan *stakeholder* dalam menambah nilai perusahaan.

2.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Perbankan

Perbankan harus menganut lima prinsip tata kelola yang baik, yakni prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas

(*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Ke lima prinsip ini merupakan dasar bagi perbankan sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank perlu memperhatikan hal-hal berikut (KNKG, 2013) :

- 1) Keterbukaan (*Transparency*), dimaksudkan perbankan harus mengungkapkan segala informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat dibandingkan, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan baik kepentingan manajemen maupun kepentingan pemegang saham.
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*), dimaksudkan perbankan harus bisa mengatur tanggung jawab dan peran dari masing-masing organ dalam organisasi atau manajemen agar pengelolaan terhadap perusahaan berjalan sesuai dengan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*), dimaksudkan perbankan harus bisa menjaga kelangsungan usahanya yakni dengan berpegang kepada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*). Hal ini bisa dilakukan dengan memastikan pengelolaan perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.
- 4) Independensi (*Independency*), dimaksudkan perbankan harus mandiri dari dominasi pihak lain dan objektif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bank harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan

tidak ada yang saling mendominasi dan tidak saling mengintervensi yang nantinya akan mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

- 5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*), dimaksudkan perbankan harus memperhatikan kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan. Harus bisa memperlakukan secara adil dan memberikan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya.

2.3 Manfaat dan Tujuan GCG

Manfaat penerapan GCG bagi perusahaan yakni menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan sebagai bentuk pelaksanaan perusahaan yang sehat (FCGI, 2011). Tujuan dalam pelaksanaan GCG yakni untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (Frans, Karamoy, dan Tirayoh, 2017). Selain itu, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan *fleksible* karena adanya faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *Corporate Value* dan *stakeholders* akan puas terhadap kinerja perusahaan (meningkatkan deviden dan *shareholder value*).

2.4 GCG pada Perbankan

Jika dibandingkan dengan industri-industri lainnya, industri perbankan mempunyai regulasi atau aturan tersendiri yang sangat ketat. Hal itu dikarenakan pengelolaan dana yang besar berasal dari dana pihak ketiga dan sisanya berasal dari modal pemilik bank. Dana yang

dikelola secara tidak hati-hati nantinya akan mengakibatkan risiko yang sangat tinggi. Maka dari itu, pemerintah dan otoritas terkait mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang mendukung penerapan GCG yang efektif (Harjanti, 2018).

Menyadari bahwa GCG sangat penting dalam kegiatan di industri perbankan, maka otoritas terkait yakni Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan mengenai penerapan GCG bagi perbankan. Peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan GCG bagi perbankan diatur dalam peraturan No. 8/ 4/ PBI/ 2006. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan mengenai penerapan tata kelola bagi bank mikro yang skala usahanya jauh lebih kecil dibandingkan dengan bank umum. Peraturan ini dikhususkan bagi Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki organ perusahaan yang lebih kecil.

2.5 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank Perkreditan Rakyat atau biasa disebut BPR adalah badan usaha yang memiliki kegiatan dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pelaksanaan kegiatan usaha BPR dilakukan secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah. BPR hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip dasar yang digunakan oleh BPR dalam melaksanakan kegiatannya yakni prinsip kehati-hatian.

(prudent banking principle) merupakan suatu prinsip yang menyatakan bahwa perbankan dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib untuk selalu berhati-hati (*prudent*) dalam melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank (Silab, 2009). Penggunaan prinsip kehati-hatian juga dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 2 tentang perbankan, yang menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*).

2.6 Peraturan Implementasi GCG bagi BPR

Penerapan tata kelola yang baik khususnya bagi BPR, telah diatur oleh OJK dan tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015. Peraturan ini mewajibkan seluruh BPR menerapkan tata kelola yang baik dan berlaku mulai tahun 2017. Tata kelola yang baik harus menerapkan Prinsip *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi), dan *Fairness* (Kewajaran) atau biasa disingkat "TARIF".

Di dalam peraturan OJK ini, tata kelola yang baik paling sedikit harus diwujudkan dalam bentuk:

- a) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- b) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- c) kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi komite;
- d) penanganan benturan kepentingan;
- e) penerapan fungsi kepatuhan, audit internal, dan audit eksternal;

- f) penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal;
- g) batas maksimum pemberian kredit;
- h) rencana bisnis BPR;
- i) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka-angka statistik, namun menggunakan pemaparan secara deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, buku-buku, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), pendekatan penelitian kualitatif yakni pendekatan dengan penjelasan secara deskriptif. Penjelasan deskriptif yakni melakukan pendeskripsian suatu peristiwa, fenomena, gejala, dan kejadian yang terjadi pada saat ini, kemudian peneliti memotret peristiwa dan kejadian tersebut dan nantinya dijabarkan sebagaimana mestinya. Tujuan deskriptif untuk memberikan gambaran yang terkait dengan aspek yang relevan terhadap fenomena yang terjadi. Landasan teori digunakan sebagai pendukung oleh peneliti supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Kudus Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di salah satu Bank Perkreditan Rakyat yakni PT BPR ABC yang berlokasi di Jl. Kudus-Colo, Kabupaten Kudus. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai selesai.

3.3 Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

peneliti dari sumber pertama melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan GCG di BPR ABC. Pihak-pihak yang bersangkutan yakni Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan BPR. Selain mewawancarai pihak dari BPR ABC, peneliti juga mewawancarai seorang yang *expert* di bidang GCG perbankan. Peneliti memperoleh data sekunder dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain dari *website* resmi, data sekunder juga diperoleh dari media cetak dan *online* serta laporan-laporan terkait dengan *Standard Operating Procedure* yang berasal dari BPR ABC.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni memilih sampel dengan pemilihan responden berdasarkan *judgement* sesuai dengan bidang yang terkait penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan:

- a) Wawancara kepada pihak yang terkait dengan penelitian antara lain dewan komisaris, dewan direksi, pejabat eksekutif, karyawan perusahaan, dan seorang yang ahli di bidang GCG BPR. Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dan melalui telepon serta media elektronik. Wawancara yang dilakukan yakni dengan menggunakan wawancara terstruktur dan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu rekam dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting.
- b) Dokumentasi diperlukan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan.

Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain peraturan OJK yang terkait dengan penerapan GCG bagi BPR, artikel berita dari media cetak maupun *online*, dan data dari BPR, yakni Buku SOP masing-masing divisi.

- c) Observasi dilakukan dengan mendatangi kantor BPR ABC dan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, dewan direksi, pejabat eksekutif, dan proses dalam pemberian pinjaman. Peneliti menjadi pengamat nonpartisipan. Data dari observasi digunakan peneliti untuk mengkonfirmasi ulang atas jawaban wawancara yang dilakukan sehingga diperoleh jawaban yang meyakinkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada model analisis dari Miles dan Huberman (2014). Ada tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yakni:

- a) Reduksi data. Peneliti melakukan proses merangkum, memilih poin inti, dan fokus pada data yang penting terkait implementasi GCG BPR.
- b) Penyajian data. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti kemudian dideskripsikan sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.
- c) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Penarikan kesimpulan diperkuat dengan melakukan verifikasi, yakni mencocokkan jawaban wawancara dengan hasil observasi dan mencocokkan wawancara dengan dokumen pendukung.

Indikator yang digunakan dalam melakukan analisis data berasal dari peraturan OJK No.4/POJK.03/2015 pasal 2 ayat 2. Indikator-indikator yang sesuai dengan peraturan OJK akan diberi nilai 1 dan indikator-indikator yang tidak sesuai dengan peraturan OJK akan diberi nilai 0. Perhitungan kesesuaian yakni menjumlah indikator yang sesuai dibandingkan dengan jumlah keseluruhan indikator dikali dengan 100%. Pengukuran kesesuaian diukur dengan memakai dasar pengukuran Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996 dengan kriteria sangat sesuai (90%-100%), sesuai (80%-90%), cukup sesuai (70%-80%), kurang sesuai (60%-70%), dan tidak sesuai (<60%).

3.6 Teknik Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang diperkenalkan oleh Creswell (2009), yakni menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan informasi ataupun data yang diperoleh dengan responden yang berbeda. Hal ini dilakukan peneliti jika ada informasi atau data dari responden yang diragukan kevalidannya. Sedangkan triangulasi teknik digunakan oleh peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen pendukung dan hasil observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Implementasi *Good Corporate Governance* PT. BPR ABC

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, diperoleh informasi mengenai penerapan *Good Corporate Governance* PT. BPR ABC yang dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. BPR ABC

Indikator	Realisasi di BPR ABC	Kesesuaian	Nilai
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	1. Dewan Komisaris BPR ABC berjumlah dua orang.	Sesuai	1
	2. Anggota komisaris BPR ABC berdomisili di Kudus dan di Semarang.	Sesuai	1
	3. Kedua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan.	Sesuai	1
	4. Salah satu dewan komisaris yang berdomisili di Kudus memiliki pekerjaan lain dan menjabat menjadi Ketua salah satu Koperasi Unit Desa yang ada di kabupaten Kudus dan dua anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Direksi maupun sesama anggota Komisaris.	Sesuai	1
	5. Dewan Komisaris melakukan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan topoksinya, yakni memberikan nasihat dan melakukan pengawasan atas kinerja Dewan Direksi. Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat oleh Direksi.	Sesuai	1
	6. Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan empat sampai dengan lima kali dalam setahun.	Sesuai	1
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	7. Dewan Direksi berjumlah satu orang.	Tidak Sesuai	0
	8. Dewan Direksi berdomisili di Kudus	Sesuai	1
	9. Dewan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris maupun dengan anggota lain dan tidak memiliki saham di BPR ABC	Sesuai	1
	10. Satu anggota Dewan Direksi telah lulus uji kemampuan dan kepatutan	Sesuai	1

Tabel 1. (lanjutan 1)

Indikator	Realisasi di BPR ABC	Kesesuaian	Nilai
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi (lanjutan)	11. Dewan Direksi bertugas dan bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Selain itu, menetapkan kebijakan-kebijakan dalam organisasi perusahaan.	Sesuai	1
	12. Dewan Direksi menunjuk Pejabat Eksekutif yang bertugas dalam pelaksanaan fungsi audit internal, fungsi manajemen risiko, dan fungsi kepatuhan	Sesuai	1

	13. Tidak ada rapat Dewan Direksi dikarenakan hanya ada satu orang anggota Dewan Direksi saja.	Tidak Sesuai	0
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi komite	14. Tidak memiliki kelengkapan fungsi komite	Tidak Sesuai	0
Penanganan benturan kepentingan	15. Benturan kepentingan di BPR ABC dikendalikan dengan adanya batas maksimum pemberian kredit. Dilakukan kendali dalam pemutusan kredit yang diberikan dan terdapat batasan-batasan kewenangan yang di putus. Kredit yang akan diberikan kepada nasabah diputuskan oleh Komite Kredit.	Sesuai	1
Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern, dan audit ekstern	16. Satu-satunya anggota Direksi ditunjuk sebagai direktur kepatuhan. Direktur kepatuhan membawahi fungsi kepatuhan.	Sesuai	1
	17. Terdapat Pejabat Eksekutif fungsi kepatuhan dan bertanggung jawab langsung ke Direktur Kepatuhan	Sesuai	1
	18. Penyaluran dana di BPR ABC dilakukan oleh komite kredit (<i>account officer</i> dan <i>appraisal</i>)	Sesuai	1
	19. Satuan Pengawas Internal melakukan pelaksanaan fungsi audit internal. Hanya ada 1 Satuan Pengawas Internal dalam BPR ABC	Sesuai	1
	20. Pemeriksaan yang dilakukan pada setiap bagian organ BPR ABC dilakukan setiap satu bulan sekali oleh fungsi audit internal. Inspeksi mendadak sesekali juga dilakukan oleh fungsi audit internal.	Sesuai	1
	21. Hasil temuan yang didapatkan kemudian dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris.	Sesuai	1
	22. Keputusan RUPS menunjuk KAP yang memiliki kriteria biaya, pengalaman mengaudit, dan KAP harus terdaftar di OJK.	Sesuai	1

Tabel 1. (lanjutan 2)

Indikator	Realisasi di BPR ABC	Kesesuaian	Nilai
Penerapan manajemen risiko	23. Pejabat Eksekutif yang mempunyai tanggung jawab penerapan fungsi manajemen risiko telah ditunjuk oleh BPR ABC	Sesuai	1
		Sesuai	1

	24. Penerapan manajemen risiko melingkupi risiko atas kredit, risiko operasional, dan risiko kepatuhan		
Batas maksimum pemberian kredit	25. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana, diberikan BPR ABC kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait. Pemberian kredit yang pada pihak terkait sebesar 10% dari modal inti dan pemberian kredit kepada pihak tidak terkait sebesar 20% dari modal inti.	Sesuai	1
Rencana bisnis BPR	26. Rencana bisnis jangka pendek BPR ABC yakni menurunkan <i>Non Performing Loan</i> yang masih tinggi dan menjual beberapa agunan yang diambil alih atas pinjaman kredit yang diberikan. Sedangkan rencana jangka panjang BPR ABC mengacu pada putusan dan arahan dari RUPS.	Sesuai	1
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	27. BPR ABC melakukan publikasi atas laporan keuangan setiap tiga bulan sekali yakni akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Laporan keuangan tahunan dipublikasikan di media cetak lokal dan online (web BI dan OJK)	Sesuai	1
	28. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh BPR ABC antara lain: laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulanan, laporan komisariss, laporan rencana kerja, dan laporan <i>non performing loan</i> .	Sesuai	1
Jumlah			25
Presentase			89,2%

4.2 Pandangan Peneliti Terhadap Evaluasi Implementasi GCG PT BPR ABC

Berdasarkan dari tabel 1, diperoleh presentase sebesar 89,2% dan menunjukkan bahwa implementasi GCG BPR ABC masuk ke dalam kategori “sesuai”. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa GCG BPR ABC telah sepenuhnya diterapkan. Namun, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam GCG BPR ABC, yakni pemenuhan jumlah anggota Dewan Direksi. Jumlah Dewan Direksi yang ada pada BPR ABC hanya berjumlah satu orang saja, padahal di peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 menyebutkan bahwa BPR dengan modal inti kurang dari 50 Miliar memiliki paling sedikit dua anggota Direksi. Direksi yang dimiliki oleh BPR ABC yakni Direktur Kepatuhan. BPR ABC belum memiliki Direktur Utama Sehingga penanggung jawab perusahaan berada pada kendali Direktur Kepatuhan.

Pelaksanaan rapat rutin yang seharusnya dilakukan oleh anggota Dewan Direksi, pada BPR ABC tidak bisa dilaksanakan. Rapat rutin tersebut hanya sebatas melakukan rapat koordinasi dengan para karyawan. Padahal Dewan Direksi BPR ABC harus menyusun dan menyiapkan rencana jangka pendek, rencana jangka panjang, dan menetapkan berbagai kebijakan dalam organisasi BPR ABC.

Kelengkapan dan pelaksanaan tugas ataupun fungsi komite yang berupa komite audit, komite pemantau risiko, dan komite remunerasi tidak diwajibkan pada BPR ABC. Hal ini dikarenakan fungsi komite hanya dibentuk bagi BPR yang memiliki modal inti paling sedikit 80 Miliar. Modal inti yang dimiliki BPR ABC hanya sebesar 3,1 Miliar.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh audit internal BPR ABC

hanya dilakukan oleh satu orang saja. Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh satu orang memungkinkan terjadinya *fraud* yang tidak terdeteksi oleh satuan pengawas internal perusahaan. Prinsip-prinsip GCG bagi BPR yakni Prinsip *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi), dan *Fairness* (Kewajaran) sudah diterapkan oleh BPR ABC. Ke lima prinsip GCG BPR dapat dilihat pada keterbukaan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan melalui media cetak dan online. Akuntabilitas yang terkait dengan tanggung jawab dan peran dari masing-masing organ dalam organisasi BPR sudah tercantum pada Standart Operasional Prosedur yang dimiliki oleh masing-masing divisi. Pertanggungjawaban pada BPR ABC dibuktikan dengan adanya pengendalian terhadap penyaluran dana kepada nasabah oleh Komite Kredit. Independensi BPR ABC dibuktikan dengan tidak adanya interverensi dari pihak lain, serta kewajaran yang memperlakukan secara adil dan memberikan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya bagi seluruh *stakeholders* BPR ABC.

5. KESIMPULAN

BPR ABC dengan modal inti sebesar 3,1 Miliar telah menerapkan GCG BPR sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat. Hanya saja pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. BPR ABC hanya memiliki Direktur Kepatuhan. Idealnya, BPR dengan modal inti kurang dari 50 Miliar memiliki Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan yang membawahi fungsi kepatuhan. Direktur Utama ini memiliki tugas dan

tanggung jawab terhadap pengelolaan BPR sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BPR. Direktur Utama harus segera ditunjuk dan segera untuk melakukan uji kemampuan dan kepatutan yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, penerapan fungsi audit internal juga masih belum optimal dikarenakan hanya ada satu orang yang bertugas mengaudit seluruh kegiatan internal BPR ABC.

Prinsip *Good Corporate Governance* BPR ABC yakni Prinsip *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Independensi), dan *Fairness* (Kewajaran) sudah diterapkan oleh BPR ABC.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. Dipetik Juli 7, 2019, dari <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi%208406.aspx>
- Budiarti, I. (2011). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Dunia Perbankan. *Majalah Ilmiah Unikom*, 8(2).
- FCGI. (2011). *What is Corporate Governance*. Dipetik Juli 8, 2019, dari <http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/aboutgood-corporate-governance.html>
- Frans, J. J., Karamoy, H., & Tirayoh, Z. V. (2017). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance Pada PT BNI Tbk Kantor Cabang Pembantu Pusat. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (1), 254-262.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harjanti, A. E. (2018). Analisis Tahap Persiapan dan Tahap Implementasi Good Corporate Governance Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada PT BPR Mitra Budikusuma Mandiri Kudus). *Akuntansi dan Bisnis Sistem Informasi (ABSI) UGM*.
- IICG. (2009). *Corporate Governance Perception*. Dipetik Juli 8, 2019, dari www.iicg.org
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- KNKG. (2013). *Prinsip Dasar dan Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publication Inc.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat*. Otoritas Jasa Keuangan. Diambil kembali dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang

Penerapan Tata Kelola Keuangan
bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Silab. (2009). Tinjauan Terhadap Perlunya
Penerapan Good Corporate
Governance (GCG) di Lembaga
Keuangan Mikro (BPR). *Jurnal
USU*.

Suyanto, J. (2019, Juli 7). *Tahun Depan,
OJK Perketat Tata Kelola BPR.*
(H. Fuad, Editor) Diambil kembali
dari
[https://ekbis.sindonews.com/read/
1101100/178/tahun-depanojk-
perketat-tata-kelola-bpr-
1460638816](https://ekbis.sindonews.com/read/1101100/178/tahun-depanojk-perketat-tata-kelola-bpr-1460638816)



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 2 No 2 Tahun 2019

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aghnia Rizki Amanda¹ dan Suci Atiningsih²
aghniarizki96@gmail.com atiningsih.suci@gmail.com
STIE Bank BPD Jateng

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima : Oktober
2019
Disetujui : November
2019
Dipublikasikan :
Desember 2019

Kata Kunci: Strategi
Diversifikasi,
Intellectual capital,
Perencanaan Pajak,
Nilai perusahaan,
Corporate Governance

Keywords :
Diversification strategy,
Intellectual Capital, Tax
Planning, Corporate
Governance, Value of A
Company

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi Diversifikasi (*Hirschman Herfindah Index*), *Intellectual Capital* (*VAICTM : Value added human capital, Value added capital employed, Structural capital value added*), dan Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dengan *Corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan peserta *corporate governance perception index* (*CGPI*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) periode 2013-2017. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi diversifikasi dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh antara strategi diversifikasi, perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Abstract

The aim of this research was to find out the influence of Diversification Strategy (Hirschman Herfindah Index), Intellectual Capital (VAICTM : Value added human capital, Value added capital employed, Structural capital value added), and Tax Planning (Effective Tax Rate) for The Value of A Company (Tobin's Q) using Corporate Governance as the moderating variable. This research was conducted for the participating company of corporate governance perception index (CGPI) that is registered on the Indonesian Stock Exchange (ISE) in the period of 2013-2017. Purposive sampling was used as the method of samples selection, 59 companies were used as samples in this research. The classical assumption test and multiple linear regression were used as the data regression analysis techniques. The results showed that Diversification Strategy and Tax Planning had no influence on the value of a company. Intellectual Capital gave a positive influence on the value of a company. Corporate governance was able to moderate the influence of Diversification Strategy, tax planning on the value of a company. Corporate governance was not able to moderate the influence of Intellectual Capital on the value of a company.

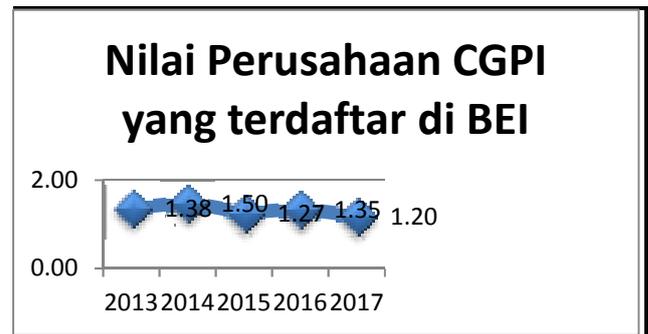
PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh satu orang ataupun lebih untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan sebuah pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Dalam pengelolaan perusahaan, para pemegang saham memberikan tugasnya kepada manajemen dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Pencapaian peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan apabila manajemen suatu perusahaan dengan pihak lain baik *shareholder* atau *stakeholder* berkerjasama dalam pembuatan keputusan keuangan untuk memaksimalkan perusahaan.

Pada umumnya di era globalisasi saat ini, perusahaan saling berkompetisi untuk mendapatkan kualitas yang baik. Untuk pencapaian kualitas yang lebih baik maka perusahaan memerlukan adanya strategi dalam memenangkan kompetisi yang ada, strategi yang dapat dilakukan diantaranya strategi diversifikasi dan *intellectual capital*. Tujuan yang utama mengenai strategi diversifikasi adalah agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing yang berkesinambungan serta posisi bersaing perusahaan di pasar agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara terus menerus.

Verawaty, Merina, & Lastari (2017) *intellectual capital* memiliki 3 komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Ketiga komponen tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Gambar 1.2 Fluktuasi Nilai Perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI



Sumber :data yang diolah

Gambar 1.2 menunjukkan fluktuasi Nilai Perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI 2013 - 2017, gambar 1.2 diperoleh dari penjumlahan rata-rata nilai perusahaan setiap tahun dari semua sampel yang diteliti. Dari gambar 1.2 menunjukkan adanya penurunan Nilai Perusahaan pada tahun 2015 dan 2017.

1. Kajian Pustaka Teori Agensi

Teori agensi ini didasarkan atas hubungan penjelasan antara manajer dalam suatu perusahaan dengan pemilik perusahaan. Teori ini berhubungan dengan cara menyelesaikan masalah yang kerap terjadi pada hubungan antar agen karena maksud yang tidak sejalan.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka seperti melalui *sponsorship* dan inisiatif pengamanan.

Strategi Diversifikasi

Diversifikasi merupakan strategi perusahaan pada tingkat korporasi yang dilakukan agar mendapatkan keunggulan dalam bersaing, serta kemampuan menciptakan nilai perusahaan diatas rata-rata pesaing, dengan melakukan pemilihan dan pengelolaan bisnis maupun usaha yang berbeda, yang bersaing dalam sebuah industri ataupun pasar produk yang berbeda (Tantra & Wesnawati, 2017)

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan pengetahuan individu dan pengetahuan organisasi yang berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan keunggulan kompetitif perusahaan (Pratiwi, 2017). Octaviany (2015), *intellectual capital* sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Menurut pendapat para ahli, *Intellectual capital* memiliki 3 komponen, yaitu :

1. Human Capital

Human capital merupakan suatu komponen yang utama dari *intellectual capital* karena interaksi manusia merupakan sumber kritis dari *intangibile*

value (nilai tak berwujud) dalam abad intelektual (Laurensia & Hatane, 2015). *Human capital* merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hubungan eksternal tersebut diantaranya yaitu hubungan dengan pemasok, pelanggan, maupun mitra riset serta pengembangan (Rini & Boedi, 2016).

2. Structural Capital

Structural capital adalah kemampuan suatu organisasi maupun perusahaan dalam memenuhi proses kegiatan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan agar menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh (Laurensia & Hatane, 2015).

3. Capital Employed

Costomer Capital merupakan sebuah komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata (Laurensia & Hatane, 2015).

Handayani (2015) Pengukuran tidak langsung terhadap modal intelektual yaitu dengan melakukan pengukuran efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan suatu perusahaan atau bisa disebut dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC™). Terdapat tiga Komponen VAIC™, yaitu : *Value Added Capital Employed* (VACE), *Value Added Human Capital* (VAHC), *Structural Capital Value Added* (SCVA).

Perencanaan Pajak

Rusli (2016), perencanaan pajak diperbolehkan serta tidak melanggar

peraturan undang-undang perpajakan yang ada. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara pengelolaan serta merekayasa transaksi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan laba.

Nilai Perusahaan

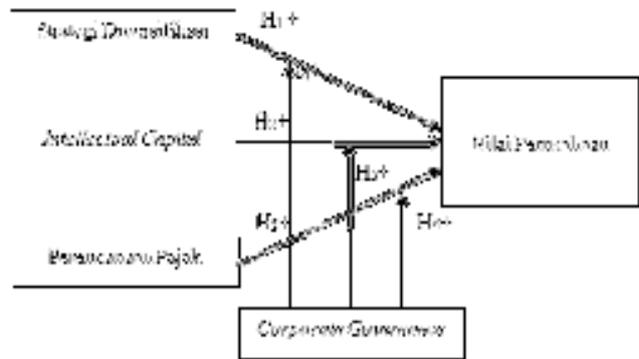
Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tinggi ketika harga saham perusahaan juga tinggi (Lestari, 2015). Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan melakukan pencapaian pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebelumnya, sehingga perusahaan dapat bertahan sampai saat ini.

Corporate Governance

Corporate governance (CG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan pelaku perusahaan baik pemegang saham maupun pemilik modal serta komisaris atau dewan pengawas dan direksi dalam upaya peningkatan keberhasilan usaha serta akuntabilitas suatu perusahaan agar mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan bersama berdasarkan etika dan peraturan perundang-undangan yang ada (Octaviany, 2015).

Model penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.3 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki populasi. Pemilihan sampel dari penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel dari populasi metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk peringkat CGPI periode 2013-2017
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
3. Perusahaan yang memiliki laba positif
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam

mempublikasi laporan tahunan perusahaan

Variabel Penelitian

Strategi Diversifikasi

Strategi Diversifikasi dalam ukuran akuntansi dihitung menggunakan Indeks Herfindahl. Indeks herfindahl menurut Kahloul & Hallara (2010) Lestari (2015) dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$HHI = \sum pi^2$$

Pi = Proporsi dari penjualan per segmen terhadap total penjualan.

Intellectual Capital

Verawaty, Merina & Lestari (2017) *Intellectual capital* dihitung menggunakan tiga aspek yaitu *Value added human capital (VAHC)*, *value added capital employed (VACE)*, *structural capital value added (SCVA)*:

1. *Value Added Human Capital (VAHC)*

VAHC menggambarkan rasio kontribusi tiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap nilai tambah suatu perusahaan.

$VAHC = VA/HC$

Keterangan :

VA = Selisih antara output dan input (OUT – IN)

*OUT= Total penjualan dan pendapatan lain

*IN = Beban dan biaya selain beban karyawan

HC = Beban Karyawan

2. *Value Added Capital Employed (VACE)*

VACE merupakan perbandingan antara *value added (VA)* dengan modal fiskal yang bekerja (CE). Rasio ini merupakan sebuah indikator untuk VA yang dibuat dari satu unit modal fisik dengan perhitungan:

$VACE = VA/CE$

Keterangan:

CE = Dana yang tersedia (Ekuitas, Laba bersih)

3. *Structural Capital Value Added (SCVA)*

SCVA melakukan pengukuran jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah yang berasal dari nilai tambah (VA). Penghitungan SCVA adalah:

$SCVA = SC/VA$

Keterangan :

SC = Selisih antara *Value added* dan *human added (VA - HC)*

Rasio-rasio diatas adalah kalkulasi kemampuan *intellectual capital* suatu perusahaan, maka rasio diatas menghasilkan indikator baru yaitu VAICTM, yaitu:

$VAIC^{TM} = VAHC + VACE + SCVA$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak berdasarkan penelitian Dewanata & Achmad (2017) diukur dengan menggunakan ETR ratio:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam ukuran akuntansi diukur menggunakan Tobin's Q dimana nilai perusahaan yang tinggi akan lebih diminati para investor, perhitungan nilai perusahaan menurut Faza & Hidayah (2014) menggunakan Tobin's Q:

$$Q = \frac{(EMV + Debt)}{(EBV + Debt)}$$

Keterangan :

EMV = *Closing Price* x Banyaknya saham beredar

Debt = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Ekuitas

Corporate governance

Corporate governance dalam penelitian ini diukur berdasarkan laporan *corporate governance perception indeks* (CGPI), penilaian dalam laporan GCPI dibuat oleh *Indonesia institute for corporate governance* (IICG), penilaian ini didasarkan pada 12 aspek yang ditetapkan sebagai acuan sebagai berikut:

- ▶ Skor 55,00 – 69,99 kategori Sangat Terpercaya
- ▶ Skor 70,00 – 84,99 kategori Terpercaya
- ▶ Skor 85,00 – 100 kategori Sangat Terpercaya

HASIL PENELITIAN

Metode Analisis Data

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif, karena dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka, dianalisis dengan statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 [X_1 * Z] + \beta_6 [X_2 * Z] + \beta_7 [X_3 * Z] + \epsilon$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Strategi Diversifikasi

X_2 = *Intellectual Capital*

X_3 = Perencanaan Pajak

Z = *Corporate Governance*

$[X_1 * Z]$ = Interaksi antara strategi diversifikasi dan *corporate governance*

$[X_2 * Z]$ = Interaksi antara *intellectual capital* dan *corporate governance*

$[X_3 * Z]$ = Interaksi antara perencanaan pajak dan *corporate governance*

ε = *Error Term* yaitu faktor kesalahan dalam penelitian

Hasil persamaan model regresi dari hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.913	1.280		-1.495	.141
HHI	.105	.194	.071	.541	.591
VAIC	.016	.007	.490	2.299	.026
ETR	-.820	.635	-.205	-1.292	.202
CGPI	.038	.015	.378	2.549	.014
HHL*CGPI	.243	.079	.431	3.064	.003
VAIC*CGPI	-.001	.100	-.001	-.005	.996
ETR*CGPI	-.159	.079	-.318	-2.016	.049

Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder yang diolah

$$Y = -1.913 + 0,105 \text{ HHI} + 0,016 \text{ VAIC} - 0,820 \text{ ETR} + 0,038 \text{ CGPI} + 0,243 \text{ HHI*CGPI} - 0,001 \text{ VAIC*CGPI} - 0,159 \text{ ETR*CGPI} + e$$

Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi Model ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* pada model regresi diperoleh sebesar 0,182. Hal ini berarti bahwa 18,2% variasi nilai perusahaan Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel yaitu HHI, VAIC dan ETR sebagai variabel independen dan CGPI sebagai variabel moderating, dan sisanya sebesar 81,8% nilai

perusahaan Tobin's Q perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Uji Statistik t

Berdasarkan uji t dapat diketahui hasilnya, yaitu dengan nilai signifikan 0,591 ($\text{sig} > 0,05$), maka hal ini berarti bahwa diversifikasi usaha HHI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikan 0,026 ($\text{sig} < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa intelektual VAIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikan 0,202 ($\text{sig} > 0,05$), maka hal ini berarti bahwa ETR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan nilai signifikan 0,003 ($\text{sig} < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa interaksi diversifikasi usaha HHI dengan CGPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh kedua variabel dependen dan variabel independen, sehingga 0,996 ($\text{sig} > 0,05$), berarti bahwa model interaksi intelektual VAIC dengan CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh kedua variabel dependen dan variabel independen. Dengan nilai signifikan 0,049 ($\text{sig} < 0,05$) maka hal ini berarti bahwa interaksi ETR dengan CGPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga *corporate governance* dapat memoderasi

pengaruh kedua variabel dependen dan variabel independen.

Pembahasan

Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini tidak adanya pengaruh yang signifikan dari strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya masalah agensi, dimana maksud dan tujuan manajemen berbeda dengan pemilik perusahaan. Manajemen melakukan peningkatan segmen guna kepentingannya pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari data pada tahun 2015. Pada tahun 2015 dengan jumlah segmen yang sama akan tetapi perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2015.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Dalam penelitian ini *intellectual capital* dihitung dengan menggunakan *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE), *Structural Capital Value Added* (SCVA) diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), Randa & Solon (2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan tujuan utama,

manajemen menjalankan perencanaan berdasarkan kepentingan pribadi agar mendapatkan keuntungan, tidak mementingkan kepentingan bersama, sehingga perencanaan pajak yang dilakukan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menjadikan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Pengaruh antara strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak saling mempengaruhi yang dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan multi segmen, yang dapat dinilai akan meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Adanya pengaruh dari *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* dapat menekan efek negatif berupa asimetri informasi, karena dengan adanya *Corporate Governance* perusahaan tersebut mempunyai arahan, tatanan maupun aturan yang diberlakukan di dalam perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate governance* (CGPI)

tidak dapat moderasi pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang besar tidak menunjukkan perbedaan pada nilai perusahaan baik pada perusahaan dengan CGPI yang tinggi maupun pada CGPI yang rendah.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi

Dalam penelitian ini perencanaan pajak yang dilakukan tidak sebanding dengan apa yang diperoleh sehingga membuat pengaruh yang negatif antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Benefit (imbalan) yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan *cost* / biaya yang dikeluarkan untuk aktifitas perencanaan pajak, sehingga nilai perusahaan tersebut menjadi turun, sehingga penerapan *corporate governance* dapat memoderasi secara negatif pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Strategi diversifikasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang besar cenderung mendapatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* dapat memoderasi positif pengaruh antara strategi diversifikasi terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* VAIC terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat memoderasi negatif pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

SARAN

1. Disarankan agar fokus penelitian di masa depan mencakup lebih banyak variabel untuk diuji lebih lanjut dengan hubungan yang kompleks karena terus adanya inovasi yang terkait dengan penciptaan kegiatan perusahaan yang mendukung, misalnya tingkat inovasi yang dilakukan dapat diukur dengan menggunakan biaya penelitian dan pengembangan (R & D) dan juga biaya iklan yang dapat dimasukkan sebagai variabel kontrol
2. Penelitian dapat juga dengan menggunakan *variable intervening* untuk mengevaluasi pengaruh *corporate governance* yang kemungkinan besar dimediasi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. P. A., & Putra, I. P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 20–46.
- Atiningsih, Suci dan Suparwati, Yohana Kus. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi (JIMAT)*. Volume 9 No. 2. Hal 109 - 123
- Dewanata, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–7.
- Elmar, Y., Tanjung, A. R. dan, & Indrawati, N. (2017). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi*, 25(3).
- Faza, M. F., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekbisi*, VIII(2), 186–199. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ekbisi/article/view/355>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang.
- Handayani, I. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Katalogis*, 3(9), 21–30.
- Kahloul, I., & Hallara, S. (2010). The Impact of Diversification on Firm Performance and Risk: An Empirical Evidence. *International Research Journal of Finance and Economics*, 35(35), 150–162.
- Laurensia, T. S., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Business Accounting Review*, 3(1), 33–44.
- Lestari, D. A. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 166–174.
- Lestari, D. S. N. D., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1386–1414.
- Maulana, A., Zulfahridar, & Hariadi. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi. *JOM Fekom*, Vol. 3(Mm),

- 1–18.
- Pradnyana, I. B. G. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1398–1425.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Ratnadewi, P. A. dan, & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Eksistensi perusahaan sebagai salah satu pela. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 548–574.
- Rini, S. dan, & Boedi, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(April), 43–52.
- Rusli, Y. M. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dalam Hubungan Antara Tax Planning Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 395–406.
- Sasongko, A. S. dan, & Susilawati, C. E. (2017). Pengaruh Risk Profile , Earnings , Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*, 6(2).
- Supriyatno, Yasni, Santi, Kusumah, Abidin, Susandy, & Olivia. (2014). *Laporan Hasil Riset & Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index*. Jakarta.
- Tantra, W., & Wesnawati, I. A. R. (2017). Strategi diversifikasi dan nilai perusahaan. *Proseding Seminar Nasional*, 175–218.
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure ; An Analysis Ihyaul Ulum Intellectual Capital Disclosure ; An Analysis With Four Way Numerical Coding System Ihyaul Ulum. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50.
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *JURNAL Ilmiah MBiA*, 16(2), 79–94.
- Wisnuwardhana, A., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris. *SNA XVIII Medan 16-19 September 2015*, (September).
- Zulkarnaen, E. I. dan, & Mahmud, A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2004), 79–85.



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 2 No 2 Tahun 2019

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



PENGARUH PEMBIAYAAN *AR-RAHN*, PEMBIAYAAN *AR-RUM*, HARGA EMAS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2008-2017

Rosita Wati¹, Rosida Dwi Ayuningtyas²

rosida@unwahas.ac.id

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima : Oktober 2019 Disetujui November 2019 Dipublikasikan Desember 2019</p>	<p>Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Dalam memperoleh laba pegadaian syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal saja tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Model yang digunakan adalah koreksi kesalahan model (ECM), dengan data deret waktu bulanan yang bersumber dari Annual Report. Sedangkan pengumpulan data secara kepustakaan diambil dari beberapa buku mengenai investasi emas dan pegadaian syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah, sedangkan dalam jangka panjang harga emas dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah sebesar 0.0000 dan 0.0089.</p>
<p>Kata Kunci: Pembiayaan Ar Rahn, Pembiayaan Ar Rum, Harga Emas, Jumlah Uang Beredar, Profitabilitas</p>	<p>Abstract <i>The purpose of a company is to get profits or profits. To measure the level of profit or profit of a company, profitability ratios are used. In obtaining profit from sharia pawnshops, it is not only influenced by internal conditions but also influenced by external conditions. This study aims to determine the effect of Ar Rahn financing, Ar Rum financing, gold prices, and the money supply on the profitability of sharia pawnshops in Indonesia in 2008-2017. The research method used is quantitative research methods. The model used is model error correction (ECM), with monthly time series data sourced from the Islamic Pegadaian Annual Report. Whereas library data collection was taken from several books on gold investment and sharia pawnshops. The analysis shows that in the short term, Ar Rahn financing, Ar Rum financing, gold prices, and the money supply do not affect the profitability of sharia pawnshops, while in the long run the gold price and money supply have a significant effect on the profitability of sharia pawnshops by 0.0000 and 0.0089 .</i></p>
<p>Keywords : <i>Ar Rahn Financing, Ar Rum Financing, Gold Price, Money Supply, Profitability</i></p>	

Alamat korespondensi :
Jalan Sidodadi Timur No 24 – Dr. Cipto
Semarang- Indonesia 50125
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat Lt. III

ISSN (2621-850X) E-ISSN (2621-9565)

PENDAHULUAN

Islam merupakan sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk masalah pembangunan ekonomi, Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dengan sistem – sistem ekonomi lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki dasar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Salah satu upaya merealisasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas nyata masyarakat dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan Islam (Antonio, 2011).

Pegadaian syariah merupakan salah satu dari Industri Keuangan Non Bank yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017 disampaikan ke publik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah aset yang pesat di industri pegadaian syariah.

Tabel 1

Perkembangan Jumlah Aset Pegadaian Syariah Di Indonesia

No	Tahun	Jml aset dalam jutaan rupiah
1	2013	1.197,15
2	2014	2.567,01
3	2015	2.979,09
4	2016	3.179,27
5	2017	3.304,26

Sumber: OJK, 2018

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2013 jumlah aset pegadaian syariah berjumlah Rp1.197.150.000 (Satu Milyar Seratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp3.304.260.000 (Tiga Milyar Tiga Ratus Empat Juta Dua Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah). Nampak ada peningkatan sebesar Rp2.107.110.000

(Dua Milyar Seratus Tujuh Juta Seratus Sepuluh Ribu Rupiah). Kenaikan jumlah aset ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap jasa pegadaian berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Zuliansyah (2013) tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuntungan (laba bersih) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk menghitung profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Berdasarkan teori tentang perolehan laba yang dikemukakan oleh Soemarso (2009) menyatakan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula perolehan laba yang akan didapatkan oleh pegadaian, besarnya pembiayaan dan laba yang diperoleh maka menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016) dengan judul penelitian yaitu pengaruh pembiayaan gadai emas dan pembiayaan *Ar-rum* terhadap perolehan laba pegadaian syariah, dimana dari hasil penelitian tersebut yang mempengaruhi perolehan laba Pegadaian Syariah di Indonesia adalah jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-rahn*) dan pembiayaan *Ar-rum*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim, dkk (2015) yang berjudul pengaruh uang pinjaman, jumlah taksiran dan pembiayaan *Ar-Rahn* terhadap laba

bersih PT Pegadaian Palembang, menyimpulkan bahwa pembiayaan *Ar-Rahn* berpengaruh terhadap laba bersih PT Pegadaian Palembang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jika pembiayaan *Ar-rah*n mengalami kenaikan atau penurunan maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Aziz (2013), dalam memperoleh laba perusahaan Pegadaian Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan *Ar-Rahn* dan pembiayaan *Ar-Rum* saja tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Kondisi eksternal tersebut adalah harga emas, yaitu sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, sebagian besar pinjaman pada setiap golongan berupa emas. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian (Aziz, 2013). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Choerunnisa (2018) yang berjudul Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia, menyimpulkan bahwa pendapatan Pegadaian Syariah meningkat seiring dengan meningkatnya harga emas per gramnya. Penurunan harga emas juga sangat berpengaruh pada kinerja Pegadaian Syariah karena bisnis perusahaan sangat didominasi gadai emas yang porsinya 97% dari keseluruhan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Sukirno (2011) faktor eksternal lain yang memengaruhi perolehan laba pegadaian syariah yaitu jumlah uang beredar. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari

mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral di bank-bank umum.

Penelitian terkait pengaruh jumlah uang beredar terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haslamiyanto (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”, dari hasil analisis diperoleh bahwa secara umum variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, dimana jumlah uang beredar dengan koefisien regresi sebesar $9.16E-07$. Artinya apabila jumlah uang beredar naik sebesar 1 miliar 7 Rupiah maka profitabilitas bank umum syariah akan mengalami peningkatan sebesar $9.16E-07$ atau 0.000000916 persen.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar (2016) dengan judul “Pengaruh CAR, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alasannya karena semakin banyak orang yang bisa mengantisipasi perubahan dalam jumlah uang beredar dengan benar dan semakin baik efek jumlah uang beredar akan diterjemahkan dalam kegiatan nyata. Selain itu peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia terjadi pada waktu tertentu, misalnya hari raya keagamaan (Maulana, 2013). Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya pada saat itu untuk memenuhi kebutuhannya dibanding harus menginvestasikan dananya di bank. sehingga banyaknya uang beredar di masyarakat tidak mempengaruhi laba

bank syariah dan juga tidak mempengaruhi kinerja bank tersebut yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Dengan adanya latar belakang dan *research gap* diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Ar Rahn*, Pembiayaan *Ar Rum*, Harga Emas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017”.

TINJAUAN PUSTAKA
Pegadaian Syariah

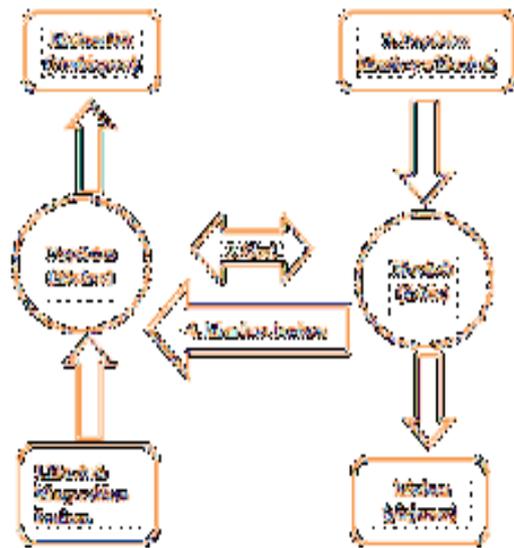
Gadai dalam islam sering disebut dengan istilah *Rahn*. Dalam istilah fiqih dikenal dengan istilah *Ar-rahn*, *Ar-Rahn* adalah suatu akad transaksi pinjam meminjam dengan menyerahkan barang jaminan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman. Sedangkan menurut etimologi, *Rahn* berarti tetap, kekal, dan jaminan (Sumar'in, 2012). Sedangkan menurut istilah berarti menjadikan sesuatu atau benda yang memiliki nilai, menurut pandangan syara" sebagai tanggungan hutang atau jaminan atas pinjaman yang diberikan, karena dengan adanya tanggungan atau jaminan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima (Sholikhul, 2003).

Pembiayaan *Ar-Rahn*

Menurut Habiburrahim (2013) Pembiayaan *Ar-Rahn* adalah sistem pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan, berlian, elektronik dan kendaraan bermotor.

Gambar 1

Skema Akad Rahn Dalam Pegadaian Syariah



Sumber: Solikhul, 2003

Berdasarkan skema diatas ada beberapa ketentuan dari Akad *Rahn* ini yaitu: 1). nasabah (*rahin*) mendatangi *murtahin* (Pegadaian) untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* yang akan diserahkan kepada *murtahin*, 2). Akad yang digunakan adalah gadai, *murtahin* melakukan pemeriksaan termasuk menaksir harga *marhun* yang diberikan oleh nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan, 3). setelah akad selesai, maka *murtahin* akan memberikan sejumlah *marhun bih* (pinjaman) yang diinginkan oleh nasabah (*rahin*) dimana jumlahnya disesuaikan dengan nilai taksir barang. Dan ongkos yang diberikan oleh nasabah (*rahin*) kepada *murtahin*, 4). Nasabah menebus jaminan sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan.

Pembiayaan *Ar-Rum*

Ar-Rum merupakan singkatan dari *Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro Kecil yang merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan berprinsip syariah (Soemitri, 2010).

Gambar 2. Skema Pembiayaan *Ar-Rum*



Berdasarkan skema diatas proses pembiayaan *Ar Rum* pada Pegadaian Syariah yaitu nasabah datang ke *outlet* Pegadaian Syariah untuk mengajukan pembiayaan serta melengkapi formulir dan berkas persyaratan. proses selanjutnya dilakukan oleh tim analisis mikro Pegadaian Syariah untuk melakukan survey atau penilaian analisis kelayakan usaha calon nasabah berdasarkan prinsip 5C dan BI Checking. Setelah survey kelayakan usaha tim analis melaporkan hasil survey dan jumlah pinjaman nasabah kepada deputi. Dan deputi menerima hasil survey kelayakan usaha calon nasabah dan *approve* pembiayaan. Kasir Pegadaian Syariah melakukan pencairan dana pada nasabah. Dan nasabah menerima dana pembiayaan.

Harga Emas

Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas (Desriani, 2003).

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya (Aziz, 2013). Berdasarkan pendapat di atas maka harga emas adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang untuk memperoleh emas.

Jumlah Uang Beredar

Menurut Rahardja dan Manurung (2008) jumlah uang beredar adalah jumlah uang yang beredar dalam sebuah perekonomian. Yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat, sedangkan uang yang berada di tangan bank tidak dihitung sebagai uang beredar.

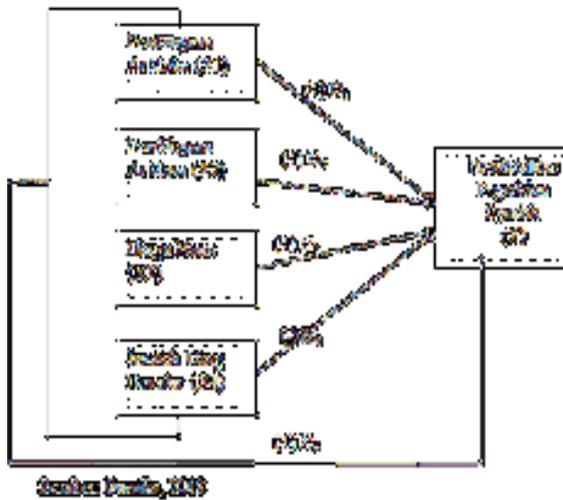
Profitabilitas

Menurut Harahap (2009), profitabilitas adalah rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh assets yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2009), “Rasio return on assets (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.” Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

GAMBAR 3. KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis

- H1: Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel pembiayaan *Ar Rahn* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H2 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel pembiayaan *Ar Rum* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H3 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel harga emas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H4 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variable jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.
- H5 : Diduga dalam jangka pendek dan jangka panjang variable pembiayaan ar rahn, pembiayaan ar rum, harga emas dan jumlah uang

beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data deret bulanan (*time series*) dari bulan Desember 2008 – Desember 2017 yang bersumber dari Annual Report Pegadaian Syariah yang diambil dari www.pegadaian.co.id dan data harga emas yang diambil dari www.harga-emas.org dan www.price-gold.org serta jumlah uang beredar yang diambil dari www.kemendag.go.id. Sedangkan pengumpulan data secara kepustakaan diambil dari beberapa buku mengenai investasi emas dan pegadaian syariah. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis *Error Correction model* (ECM). ECM adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung (Shocrul, 2011). Adapun tahapan ECM sebagaiberikut:

1. *Unit Root Test*
2. Estimasi Persamaan Jangka Panjang
3. Uji Kointegrasi
4. Estimasi Persamaan Jangka Pendek

5. Uji Asumsi Klasik
 - *Normality Test*
 - *Multikolinearity Test*
 - *Heteroskedasticity test*
 - *Auto Corellation Test*

Adapun persamaan ECM (Koop, dalam Ayuningtyas, 2017) sebagai berikut:

$$DY_t = \beta_0 + \beta_1DX1_t + \beta_2DX2_t + \beta_3DX3_t + \beta_4DX4_t + \gamma t - 1 + \epsilon_t - 1 < \gamma < 0$$

Model dapat juga dianalisis dengan mengeluarkan koefisien dalam u menjadi

$$DY_t = \beta_0 + \beta_1DX1_t + \beta_2DX2_t + \beta_3DX3_t + \beta_4DX4_t + \beta_5 Y_{-1} + \beta_6 X1_{t-1} + \beta_7 X2_{t-1} + \beta_8 X3_{-1} + \beta_9 X4_{t-1} + \beta_{10} ECT_t + \epsilon_t$$

Dimana:

D = Perbedaan pertama (*First Difference*)

Y_t = Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia bulan ke- t

$X1_t$ = Pembiayaan *Ar Rahn* bulan ke- t

$X2_t$ = Pembiayaan *Ar Rum* bulan ke- t

$X3_t$ = Harga Emas bulan ke- t

$X4_t$ = Jumlah Uang beredar bulan- t

ECT = $X1(-1) + X2(-1) + X3(-1) + X4(-1) - Y(1)$

ϵ_t = *error distribunce* bulan ke- t

Error correction term (ECT) merupakan model yang digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model ECM yang digunakan sudah valid atau belum, dengan kata lain jika pengujian terhadap koefisien ECT berpengaruh signifikan, maka spesifikasi model yang diamati *valid* dan ECM bisa digunakan didalam penelitian ini (Widarjono, 2009).

PEMBAHASAN

Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deret waktu bulanan. Data harga profitabilitas pegadaian syariah Indonesia dimulai pada periode Desember 2008 sampai Desember 2017. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu pembiayaan *Ar-Rahn*, pembiayaan *Ar-Rum*, harga emas, dan jumlah uang beredar sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.

Hasil Analisis

Analisis Uji *Error Correction Model* (ECM)

1. *Unit Root Test*

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menguji akar-akar unit untuk mengetahui apakah suatu variable stasioner atau tidak didalam suatu variable, sehingga hubungan variable menjadi valid. Penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF), dimana dalam pengujian ini melihat ada tidaknya unit root dalam variabel pada tingkat level atau first difference. Apabila nilai statistic ADF lebih besar dari Mackinnon Critical Value maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Pengujian *Unit Root Test*

Varia bel	Nilai	Nilai Kritis MacKinnon	

	ADF	1%	5%	10%	Keterangan
Profitabilitas	-14.76598	-3.45	-2.8651	-2.58016	Stasioner
Ar Rahn	-10.72383	-3.45	-2.8629	-2.58005	Stasioner
Ar Rum	-11.21489	-3.43	-2.8893	-2.58145	Stasioner
Harga Emas	-9.191979	-3.48912	-2.88719	-2.58053	Stasioner
JUB	-10.74291	-3.4925	-2.88867	-2.58131	Stasioner

Keterangan: Stasioner pada 2st difference (data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Profitabilitas pegadaian syariah, pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas dan jumlah uang beredar pada diferensiasi kedua dikarenakan nilai ADF semua variabel lebih besar dibandingkan nilai kritis Mackinnon pada taraf 1, 5 dan 10 persen.

Estimasi Jangka Panjang

Langkah selanjutnya adalah estimasi persamaan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel harga emas

berpengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0000 kurang dari nilai signifikansi α 5 % dan memiliki nilai koefisien 3,2802 artinya setiap peningkatan harga emas 1% akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia sebesar 3,2802%.

Variabel jumlah uang beredar berpengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0089 kurang dari nilai signifikansi α 5 % dan memiliki nilai koefisien -4.5438 artinya setiap peningkatan jumlah uang beredar 1% akan menyebabkan penurunan profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia sebesar 4.5438 %.

Sedangkan pembiayaan Ar Rahn dan pembiayaan Ar Rum tidak berpengaruh jangka panjang terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi α 5 % yaitu 0.1780 dan 0.4736.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan pengujian dengan melihat keberadaan hubungan jangka panjang. Syarat yang dibutuhkan untuk menunjukkan perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, dimana residualnya harus stasioner. Dari hasil uji kointegrasi menggunakan metode Augmented Dickey Fuller yaitu terlihat ECT nilai absolut ADF -11.27534 > nilai kritis 5% yaitu -2.886074 sehingga telah stasioner pada tingkat level pertama. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kointegrasi antar

variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi ECM.

Estimasi Jangka Pendek

Menurut Iqbal (2015) model koreksi kesalahan (ECM) merupakan pengujian data yang digunakan untuk mencari model keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Model ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang signifikan yaitu nilai error correction term (ECT) signifikan pada tingkat kepercayaan 5 persen, maka spesifikasi model dinyatakan valid dan model dapat dijelaskan variasi variabel tak bebas. ECT merupakan indikator valid suatu model pada penelitian analisis ECM. ECT mengukur respon *regressand* setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Model ECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

D(X4)	- 6.00212	- 0.1477 46	0.7898
D(Y(-1))	0.36854	- 0.2672 63	0.0001
D(X1(-1))	- 3.83408	4.2146 7	0.5034
D(X2(-1))	1.62429	- 0.6713 42	0.5544
D(X3(-1))	- 7.17861	0.5930 63	0.7713
D(X4(-1))	3.54177	- 0.2913 64	0.1315
ECT(-1)	- 0.04701 1	1.5199 18	0.0194
R^2			0.23925
$Adjusted R^2$			0.16816 2
F -statistic			0.00075 9

Sumber: Eviews 9, 2019

TABEL 3
HASIL UJI ECM

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
D(X1)	8.44513	- 0.9090 38	0.1384
D(X2)	- 1.43696	1.4928 05	0.6131
D(X3)	- 3.68366	- 0.5071 31	0.8828

Berdasarkan table diatas probabilitas nilai ECT pada estimasi ECM menunjukkan angka sebesar 0.0194 kurang dari nilai signifikansi α 5 persen dan nilai ECT(-1) yang menunjukkan speed of adjustment yang bernilai negatif sebesar -0.047011 artinya bahwa spesifikasi model yang digunakan adalah valid.

Hasil estimasi persamaan jangka pendek menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pembiayaan ar rahn, pembiayaan ar rum, harga emas dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia karena nilai probabilitas dari semua variabel lebih dari nilai signifikansi α 5%, sedangkan profitabilitas tahun sebelumnya berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia dengan nilai prob. $0.0284 < \alpha$ 5%.

Nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.000759 menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan ar rahn, pembiayaan ar rum, harga emas dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah Indonesia karena nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dibanding nilai signifikansi α 5 persen.

Nilai R^2 adalah sebesar 0.239259 yang berarti variabel pembiayaan Ar rahn, pembiayaan Ar rum, harga emas dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan variasi mempengaruhi profitabilitas pegadaian syariah Indonesia periode juli 2008 sampai desember 2017 sebesar 23,93%, sedangkan sisanya sebesar 76.07 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

1. Normality Test

Normality test merupakan pengujian untuk melihat apakah data sudah terdistribusi secara normal atau belum pada suatu penelitian. Apabila nilai probabilitas Jerque-Bera lebih besar dibanding tingkat signifikansi α 5 %, maka artinya penelitian tersebut menerima hipotesis nol yang artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas Jerque-Bera lebih kecil dari tingkat

signifikansi α 5%, maka artinya penelitian tersebut menolak hipotesis nol dengan kata lain data tidak terdistribusi normal (Widarjono, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jerque Bera 0.259089 lebih besar dibanding nilai signifikansi α 5%, yang artinya data berdistribusi normal, karena menerima hipotesis nol.

2. Multikolinerity Test

Pada penelitian ini uji multikolinearitas yang digunakan menggunakan metode perhitungan koefisien korelasi, di mana jika hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya di bawah 0.85, maka antar variable tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi yang dihasilkan di atas 0.85 maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas. Setelah data diolah menggunakan *EViews* 9, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**TABEL 4
HASIL UJI
MULTIKOLINIERITAS**

	X1	X2	X3	X4
Ar	1.00000	0.08126	0.07291	0.42236
Rahn	0	2	5	4
Ar	0.08126	1.00000	0.73732	0.53423
Rum	2	0	0	7

Harga Emas	5	0	0	0
JUB	4	7	3	0

Sumber: *Output EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinieritas dengan metode perhitungan korelasi dapat terlihat bahwa tidak ada yang di atas 0.85, maka hasil dari uji ini adalah H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. *Heteroskedasticity test*

Heteroskedasticity test merupakan pengujian untuk melihat apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Heteroskedasticity test* didalam penelitian ini menggunakan *uji white*. Apabila nilai probabilitas *chi squares* lebih besar dibanding nilai signifikansi α 0.05 atau 5% artinya penelitian tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas, dan apabila nilai *chi-squares* lebih kecil dibanding nilai signifikansi α 0.05 atau 5%, artinya penelitian tersebut mengandung heteroskedastisitas (Widarjono, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-squares* 0.1983 lebih besar dari tingkat signifikansi α 5 %, yang artinya bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak signifikan berarti model regresi yang digunakan

tidak mengandung Heteroskedastisitas.

4. *Autocorrelation Test*

Hubungan antara satu residual dengan residual yang lain disebut *autocorrelatin test*, Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji serial correlation LM test dengan lag (kelambanan) yang dikembangkan oleh Brueschgodfrey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-squares* lebih besar dari tingkat signifikansi α 5 persen sebesar 0.0712, sehingga dapat diartikan bahwa hasil tidak signifikan. Dengan kata lain model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2017 dengan menggunakan pendekatan Error Corection Model (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Ar Rahn dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.
2. Pembiayaan Ar Rum dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.

3. Harga emas dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.
4. Jumlah uang beredar dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah di Indonesia.
5. Pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah.

Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel internal maupun eksternal dan menambah data dengan runut waktu yang lebih lama sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, nasabah, calon nasabah, dan bagi Pegadaian Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun, Vika. 2017. **Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2005-2015**. Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Antonio, Muhammad Syafii. 2011. **Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek**. Jakarta. Gema Insani Press bekerjasama dengan yayasan Tazkia Cendekia.

Anshari, Abdul Ghofur. 2006. **“Gadai Syariah di Indonesia : Konsep, Implementasi dan Institusionalisasi”**. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. (1993). **Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Mukhlis Arifin. (2013). **Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)**. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.

Diana, 2016. **‘Pengaruh Gadai Emas dan Pembiayaan Ar Rum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 01 No.2, Universitas Singaperbangsa karawang.

Gujarati, Damodar. (2003). **Ekonometrika dasar**. Jakarta: Erlangga.

- Hadi, Muhammad Sholikul. (2003). **Pegadaian syariah**. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Irawan, Yeni. 2011. **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11 No.2, Politeknik Negeri Lhokseumawe, ISSN 16938852.
- Juliansyah Noor, (2013). **Penelitian Ilmu Manajemen, Tinjauan Filosofis dan Praktis**. cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. (2000). **Manajemen pemasaran**. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Lisara, 2017. **Pengaruh Modal, Pembiayaan Ar Rum, dan Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Marlina. 2018. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak**. Jurnal Pundi. Vol 2,2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Mukhlis. 2010. **“Implementasi gadai syariah dengan Akad murabahah dan Rahn (studi di pegadaian Syariah cabang Mlati Sleman Yogyakarta)”**, Tesis.
- Pegadaian Syariah Indonesia. 2008. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2008**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2009. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2009**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2010. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2010**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2011. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2011**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2012. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2012**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2013. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2013**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2014. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2014**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2015. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2015**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2016. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2016**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.
- _____. 2017. **Annual Report Pegadaian Indonesia Tahun 2017**. Jakarta: PT Pegadaian Indonesia.

- Purba, Salvatore Silaci. (2014). **Analisis pembiayaan gadai syariah (rahn) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pegadaian (Persero) periode 2004- 2013.** Tugas Akhir tidak diterbitkan. Program Studi Perbankan dan Keuangan. Politeknik Negeri Medan
- Purnomo, Ade. **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004 – 2008”.** Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Rais, Sasli. (2006). **Pegadaian syariah: konsep dan sistem operasional.** Jakarta: UI Press.
- RD Ayuningtyas, 2017, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Obligasi Syariah Korporasi di Indonesia (Periode Januari 2010-Juli 2015), *Journal Of Islamic Economics Lariba* Vol 3, No 1, Hal 13-22, 2017
- Soemarso. 2009. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta:Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2004). **Teori pengantar ekonomi makro.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumar'in (2012), **Konsep Kelembagaan Bank Syariah.** Yogyakarta: Graha Ilmu



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 2 No 2 Tahun 2019

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



PENGARUH INTANGIBLE ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

¹Eka Wulandari, ²Risal Rinofah, ³Mujino

ekawulandari2498@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima : Oktober 2019

Disetujui November 2019

Dipublikasikan Desember 2019

Kata Kunci: Aktiva Tidak Berwujud, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Pengembalian Aktiva, dan Nilai Perusahaan

Keywords : Intangible Asset, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Firm Value

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan. (2) Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan. (3) Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Nilai Perusahaan (4) dan pengaruh Aset Tidak Berwujud, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, dan Pengembalian Aset Secara Bersamaan Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan sampel 15 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria, termasuk perusahaan yang menggunakan aturan sistem syariah dan mengalami keuntungan dalam periode yang telah ditentukan. Analisis tanggal yang digunakan adalah teknik purposive sampling menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel aset tidak berwujud pada nilai perusahaan, variabel rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pengembalian aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan yang terakhir adalah aset tidak berwujud, rasio utang terhadap ekuitas dan laba atas pengaruh aset secara bersama-sama atau simultan pada nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze (1) The Effect of Intangible Assets on Firm Value. (2) The Effect of Debt to Equity Ratio on Firm Value. (3) The Effect of Return on Assets on Firm Value (4) and the effect of Intangible Asset, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets Simultaneously Against the Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. This study uses a sample of 15 companies selected based on criteria, including companies that use the rules of the sharia system and experience profits in a predetermined period. Date analysis used was purposive sampling technique using multiple linear regression tests. The results of this study are positive and significant influences on the intangible asset variable on firm value, the variable debt to equity ratio has a negative and not significant effect on firm value, return on assets has a positive and significant effect on firm value, and the last is intangible assets, debt to equity ratio and return on asset influence jointly or simultaneously on the company's value.

PENDAHULUAN

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IA (dalam miliar)	DER	ROA	TOBIN'S Q
N Valid	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0
Mean	3.560	0,539	8,772	1,647
Median	2,025	0,420	6,740	1,123
Std.Deviation	78.510	0,343	6,258	1,255
Minimum	21,9	0,120	0,15	0,478
Maximum	334	1,540	25,32	5,757

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, kesimpulannya sebagai berikut:

- Variabel *Intangible Asset* memiliki nilai mean sebesar 3.560.000.000.000; nilai median 2.025.000.000.000; Std Deviation sebesar 78.510.000.000.000; nilai Minimal sebesar 21.900.000.000
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai mean sebesar 0,539; nilai median 0,420; Std Deviation sebesar 0,343; nilai Minimal sebesar 0,120 dan untuk nilai maksimal adalah sebesar 1,540
- Variabel *Return on Asset* memiliki nilai mean sebesar 8,772; nilai median 6,740; Std Deviation sebesar 6,258; nilai minimal 0,15 dan untuk nilai maksimal adalah sebesar 25,32
- Variabel *Tobin's Q* memiliki nilai mean sebesar 1,647; nilai median 1,1230; Std Deviation sebesar 1,255; nilai minimal sebesar 0,478 serta nilai maksimal adalah sebesar 5,75

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,981
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,291

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan Transformasi Ln dan Chocran pada semua variable

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorof-smirnov* hasil pengolahan data pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,219. Tingkat signifikansi tersebut diatas 0,05 atau bisa dituliskan ($0,219 > 0,05$)

yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat ditindak lanjuti dengan uji asumsi klasik yang berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Constant		
Chr_IA	0,785	1,273
Chr_DER	0,701	1,427
Chr_ROA	0,873	1,146

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan Transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel

Berdasarkan hasil uji multikolinearita, diketahui bahwa pada kolom *Collinearity Statistics*, nilai *variance inflation factor* (VIF) pada table 3 dengan menggunakan transformasi pada semua variabel, *Intangible Asset* sebesar 1,273; *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,427; dan

Return on Asset sebesar 1,146 Tiga variabel independen mempunyai angka VIF ada disekitar angka kurang dari 10 dan angka pada *tolerance* berada dibawah 1 dengan demikian penelitian tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,885

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan Transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel

Berdasarkan hasil analisis output tabel 4 diatas dengan menggunakan transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel maka nilai Durbin-Watson sebesar 1,885. Dan nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU. Dengan menggunakan data sebanyak 75 sampel maka patokan. Nilai dl sebesar 1,5432; nilai dU sebesar 1,7092; dan untuk 4-

dU adalah 2,2908; serta nilai 4-dl sebesar 2,4568 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi. Untuk menghilangkan adanya autokorelasi pada data ini maka peneliti menggunakan transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel dan dapat dilihat tabel dibawah ini:

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,776	
Chr_IA	0,796	Tidak terjadi heterokedastisitas
Chr_DER	0,085	Tidak terjadi heterokedastisitas
Chr_ROA	0,111	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan Transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada semua variabel di atas menunjukkan bahwa pada tabel yang menggunakan data asli, data terjadi heterokedastisitas pada variabel ROA. Pada table yang telah ditransformasikan tidak terjadi heterokedastisitas ketika menggunakan transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel. Nilai signifikan variabel ini lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut telah lolos atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1,274	0,361
Chr_IA	0,106	0,031
Chr_DER	-0,038	0,100
Chr_ROA	0,258	0,053

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan Transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, dengan menggunakan transformasi Ln pada semua variabel, diketahui pengaruh variabel (*Intangible Asset*, DER, dan ROA) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan), maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = -1,274 + 0,106IA - 0,038DER + 0,258ROA$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = -1,274$ artinya jika nilai *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* sama dengan nol (0), maka besarnya Nilai Perusahaan nilainya adalah -1,274

$b_1 = 0,106$ artinya jika *Intangible Asset* (Aset Tak Berwujud) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,106 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_2 = -0,038$ artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar -0,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

$b_3 = 0,258$ artinya jika *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 8
Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficient		
	B	T	Sig.
(Constant)	-1,274	-3,525	0,001
Chr_IA	0,106	3,418	0,001
Chr_DER	-0,038	-0,382	0,703
Chr_ROA	0,258	4,909	0,000

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan transformasi Ln dan Chocran pada semua variabel

1. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

Intangible Asset (Aset Tak Berwujud) mempunyai nilai Beta 0,106 dan bertanda positif dan nilai signifikansi 0,001 berarti lebih kecil dari pada taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Intangible Asset* (Aset Tak Berwujud) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima dan telah terbukti.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai Beta sebesar -0,038 dan bertanda

negatif dan nilai signifikansi 0,703 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,703 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau dapat ditulis DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan tidak diterima dan tidak terbukti.

3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

Return on Asset (ROA) mempunyai nilai Beta sebesar 0,258 dan signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari pada taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai

signifikan tersebut dapat dikatakan sempurna karena nilainya 0. Hal ini menunjukkan bahwa H03 ditolak dan H_03 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Uji Koefisien Determinan

Tabel
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,348

Sumber data : data sekunder diolah 2019

Dari table diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,348 yang berarti bahwa 34,8% Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q dipengaruhi oleh *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*. Sedangkan sisanya yaitu 65,2% diperoleh dari (100% - 34,8%) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel di

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 8
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	4,365	3	1,455	13,967	0,000 ^a
Residual	7,292	70	0,104		
Total	11,657	73			

Sumber : data sekunder diolah 2019, menggunakan transformasi Ln dan Chocran pada semua Variabel

secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

luar penelitian ini. Hasil ini dimana uji koefisien determinasi atau uji R^2 hanya sebesar dibawah angka 50%

Dari Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau Uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa *Intangibel Asset*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan telah terbukti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian mengatakan bahwa pada penelitian pertama *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Aset tak berwujud diperoleh dari selisih MVE dan BVE. Jadi besar kecilnya selisih dari MVE dan BVE pertimbangan untuk menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni, 2012) yang menegaskan pentingnya kepemilikan pengetahuan (inovasi atau aset tidak berwujud) dalam perusahaan manufaktur. Semakin tinggi *intangible asset* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena *intangible asset* ini merupakan *hidden value*, artinya nilai yang dihasilkan oleh *intangible asset* ini tidak selalu terlihat dalam laporan

keuangan perusahaan, namun *intangible asset* ini merupakan inovasi, teknologi baru, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sangat menentukan kesuksesan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Aset tak berwujud milik perusahaan dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi investor karena aktiva ini mencerminkan nilai modal intelektual sebuah perusahaan dan investor akan menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni, 2015) dan (Letsa dan Syarifuddin, 2013)

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena, hutang suatu perusahaan tidak bisa menjadi suatu tolak ukur investor ketika akan menanamkan investasinya. Karena besar kecilnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab perusahaan dengan hutang tinggi juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, dan perusahaan dengan hutang yang rendah tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan juga akan tinggi. Rasio *debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri. Nilai modal

yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal, pergerakan harga saham serta penciptaan nilai tambah suatu perusahaan disebabkan oleh keadaan pasar. Menurut (Kayobi & Anggraeni, 2015) besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan tersebut. Efektif dan tidak efektifnya suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari rasio NPM suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai NPM tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah layak di katakan sebagai perusahaan yang efektif dan efisien. Menurut (Sulistyanto, 2008) nilai net profit margin yang baik adalah ketika nilai NPM diatas 5%. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmantio et al., 2018; dan Kayobi, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ketiga yaitu menunjukan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin perusahaan mampu untuk terus menghasilkan laba dari tahun ke tahun, yang

mengindikasikan bahwa saat ini perusahaan sedang dalam kondisi operasional yang optimal. Hal ini akan ditangkap dan diterima oleh investor sebagai sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dengan demikian, nilai perusahaan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah investasi dana dari para investor. Penelitian ini didukung oleh (Mahendra, 2011; Hadianto, 2013; dan Utami, 2011) yang mengatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terhadap lima belas perusahaan manufaktur dengan kriteria perusahaan yang menggunakan sistem syariah serta mengalami keuntungan selama periode 2014-2018 yang meliputi *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan, Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah diuji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *intangible asset* maka semakin besar nilai perusahaan. *Debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya DER tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan yang terakhir yaitu *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin besar nilai perusahaan.

Implikasi Penelitian

Khusus bagi para investor yang tertarik untuk berinvestasi, langkah baiknya selalu memperhatikan faktor financial dan non financial perusahaan salah satunya adalah dengan memperhatikan *Intangible Asset* atau aset tak berwujud, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Nilai Perusahaan suatu perusahaan. Yang perlu digaris bawahi adalah untuk berinvestasi maka investor memperhatikan rasio *Return on Asset*, hal ini disebabkan karena besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan faktor lain yang perlu menjadi pertimbangan adalah besar kecilnya aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tak berwujud merupakan aset yang berpengaruh tidak secara langsung akan tetapi akan berpengaruh di masa yang akan datang. Semakin besar perusahaan yang memanfaatkan aset tak berwujudnya dengan baik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan baik. sehingga menarik investor untuk menanamkan

sahamnya diperusahaan dengan nilai perusahaan yang baik.

Bagi perusahaan lebih berhati – hati dalam mengelola komponen perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal yang harus dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut; perusahaan memanfaatkan aset tak berwujudnya untuk memperoleh manfaat jangka panjangnya, selanjutnya memperhatikan *debt to equity ratio*, perusahaan mampu melihat seberapa besar hutang yang dipinjam dan seberapa jaminan perusahaan agar mampu membayar kewajibannya. Serta memperhatikan *return on asset*. Seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah memperhatikan situasi pasar dan permintaan konsumen. Agar perusahaan mampu mengoperasikan perusahaan secara optimal.

Saran

Pada pengujian data diatas maka dari 75 sampel data yang digunakan, mengalami permasalahan pada distribusi data yang tidak normal, sedangkan syarat data yang boleh dilakukan pengujian adalah data sampel yang berdistribusi normal. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan adalah meng-

outlier atau menghilangkan data yang menyebabkan tidak berdistribusi normal. Jumlah data akhir yang diteliti adalah 75 sampel. Penelitian ini menggunakan dua cara pengujian yaitu menguji data asli dan mentransformasikan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (*Intangible Asset, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q).

Berdasarkan hasil penelitian di atas saran yang dapat diberikan adalah Bagi penelitian selanjutnya yang akan datang yang tertarik dengan penelitian yang sama, diharapkan untuk menambahkan variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan contohnya seperti *return on equity, kebijakan dividen*, serta menambahkan variabel intervening maupun variabel moderasi yang menguatkan hipotesis penelitian yang dilakukan serta tahu variabel mana yang secara langsung dan tidak langaung berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang selanjutnya disarankan agar menggunakan data yang lebih banyak yaitu diatas 100 sampel agar tidak terjadi masalah pada pengujian uji asumsi klasik. Dan yang terakhir adalah, perusahaan mampu memanfaatkan *intangibel asset* atau aset tak berwujud, menaikkan *return on asset* agar memperoleh laba yang optimal sehingga nilai

perusahaan akan naik, dan menurunkan pinjaman dari pihak eksternal. Kalaupun meminjam dari pihak eksternal maka perusahaan harus mempunyai jaminan yang besar agar tidak terjadi penunggakan pembayaran kewajiban suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. A. A. K. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4).
- Fahrizal, H. (2013). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Investment Opportunity set terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Ismail, I. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52–64.
- Fikri, N. N., Fadilah, S., & Nurcholis, K. (2017). *Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Prodi Akuntansi*.
- Gamayuni, R. R. (2012). *Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset dengan Nilai Perusahaan. Jurnal Trikonomika*, 11(2), 119–136.
- Gamayuni, R. R. (2015). *The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance, And Financial Policies On The Firm Value. Internasional Jurnal Of Scientific and Technology Research*, 4(1), 202.
- Hadianto, M. L. (2013). *Analisis Pengaruh*

- Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi.* In *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery, & Lekok, W. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irvianiawati, & Utiyati, S. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3(6), 53–62.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi satu). Jakarta: Rajawali PPres.
- Kayobi, I. gusti M. A., & Anggraeni, D. (2015). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). *Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Akuntansi Dan KEUANGAN*, 1(3).
- Letsa Soraya dan Syarifuddin. (2013). *Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusaha*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahendra, A. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada perusahaan manufaktur di BEI.* Denpasar: Universitas Udayana.
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Return On Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1).
- Rudiyanto. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaa, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.* *Skripsi*.
- Sukirni, D. (2012). *Kepemilikan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan.* *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 37–51.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, A. S. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Oleh Corporate Sosial RResponsibility dan Good CoRporate Governance.* Fakultas Ekonomi Jember: skripsi.



Production By :

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas PGRI Semarang

Address :

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang
Telp. (024) 8316377 Fax. (024) 8448217



9 772621 850005

ISBN